

**IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG**



TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

Muhamad Arifin

NIM. 1811540004

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

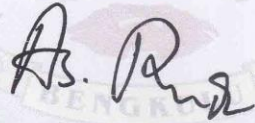
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H Mawardi Lubis, M.Pd.
NIP. 19651231 199803 1015

Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 19769011 019960320002

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Muhamad Arifin
NIM : 1811540004
Tanggal lahir : 10 Agustus 1975



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)

Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 5348

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam-Kepahiang”

Penulis

Muhamad Arifin

NIM: 1811540004

Diperhatikan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pasca Sarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H Mawardi Lubis, M.Pd (Ketua Penguji)	8-9-2020	
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris)	7-9-2020	
3	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota)	7-9-2020	
4	Dr. Adisel, M.Pd (Anggota)	3-09-2020	

Mengetahui
 Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2020
 Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH.

RIP. 196003070592021001

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.

RIP. 196003070592021001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 5348

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Implementasi Fa'zir Dalam Pembentukan Karakter
Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam
Kepahiang**

Yang ditulis oleh
Nama

Muhamad Arifin

NIM

1811540004

Prodi

Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian

: 27 Agustus 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Bengkulu, Agustus 2020
Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
196405311991031-001

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya ini ku persembahkan untuk:

- ✚ Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- ✚ Istri tercinta Muryani dan anak-anakku mbak Maftuhatur Riskiyah Arifin dan Adik Ahmad Azam Syauqi El Arifin yang terus memberikan dukungan dan motivasi dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah-langkah ku.
- ✚ Seluruh keluargaku yang ada di tanah jawa yang selalu memberikan motivasi dan arahan serta dorongan.
- ✚ Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darussalam yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan ini.
- ✚ Teman-teman seperjuangan di Program Pasca sarjana IAIN Bengkulu angkatan 2018 khususnya kelas C, yang selalu memberikan motivasi.
- ✚ Semua yang telah mendoakan yang tidak dapat penulis satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya, semoga menjadi amal ibadah buat kita semua.


LEMBAR PENYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu Agustus 2020



Muhamad Arifin
NIM. 1811540004

ABSTRAK
IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN
DARUSSALAM KEPAHANG

Penulis

Muhamad Arifin
NIM : 1811540004

Pembimbing

I. Dr. H Mawardi Lubis, M.Pd

II. Dr. Suryani, M.Ag.

Tujuan dari penelitian ini adalah:(1) Untuk mengetahui perencanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan, (2) Untuk mengetahui implemantasi *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri, (3) mengetahui hasil program *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluative pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara mereduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah baik, penerapan sudah efektif dan hasil program *ta'zir* dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Ta'zir, Kedisiplinan Santri.

ABSTRACT
TA'ZIR IMPLEMENTATION IN THE FORMATION OF SANTRI
DISCIPLINE CHARACTERS IN THE DARUSSALAM MODERN
ISLAMIC BOARDING SCHOOL KEPAHANG

Author : Muhamad Arifin
NIM : 1811540004

Advisor

I. Dr. H Mawardi Lubis, M.Pd

II. Dr. Suryani, M.Ag.

The objectives of this research are: (1) To find out ta'zir planning in improving discipline, (2) To find out the implementation of ta'zir in improving the discipline of santri (3) to study the results of ta'zir programs in improving the discipline of santri in Darussalam Modern Islamic Boarding School.

This type of research is a type of evaluative research with qualitative approach. This research is a field research, the method data that used is observation, interviews and documentation. The data source of this research is the management of Darussalam Modern Islamic Boarding School Kepahiang. The Analysis data that used in this observation is by reducing the data then presented in descriptive form and verified by drawing conclusions.

The results of this study indicate that the planning is good, the application has been effective and the results of the ta'zir program can improve the discipline of students in the Darussalam Modern Islamic Boarding School Kepahiang

Keywords: Islamic boarding school, Ta'zir, Santri's Discipline.

التجريد

تطبيق التعزيز في تشكيل شخصيات الطلاب الانضباطية
في معهد دار السلام للتربية الإسلامية الحديثة كفهيانغ

الكاتب: محمد عارفين

رقم التسجيل : ١٨١١٥٤٠٠٠٤

المشرف

الدكتور سريانى, الماجستير

الدكتور الحاج مورد لوبيس, الماجستير

الانضباط في التعليم ضروري للغاية ، لأنه مع الانضباط سوف يعتاد الطلاب على المهمة الذين يقومون بها ، ليصبحوا طالبًا أذكيا وأخلاقيين ويتنافسون مع الدول الأخرى. الانضباط هو العاصمة الرئيسية لتحقيق النجاح ، مع الانضباط شخص يعتاد على الأشياء التي تجعله قادراً على التطور.

إن أغراض البحث هي: (١) لمعرفة التخطيط التعزيز في تحسين الانضباط (٢) لمعرفة تنفيذ التعزيز في تحسين الانضباط سانثيري (٣) لمعرفة نتائج التعزيز في تحسين انضباط الطلاب في معهد دار السلام للتربية الإسلامية الحديثة كفهيانغ هذا النوع من البحث هو نوع من الأساليب البحثية التقييمية النوعية. هذا البحث هو بحث ميداني ، والطريقة المستخدمة هي طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصدر بيانات هذا البحث هو إدارة معهد دار السلام للتربية الإسلامية الحديثة. يستخدم تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة طرق تقليل البيانات التي يتم تقديمها بعد ذلك بشكل وصفي ويتم التحقق منها من خلال استخلاص النتائج

تشير نتائج هذه المعهد إلى أن التخطيط جيد ، وأن التطبيق كان فعالاً ، وأن نتائج برنامج التعزيز يمكن أن تحسن من انضباط الطلاب في معهد دار السلام للتربية الإسلامية الحديثة

الكلمة الأساسية : المعهد للتربية الإسلامية الحديثة ، تعزيز ، انضباط السنثري

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang” Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan Tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, yang banyak memberikan nasihat dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
3. Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan Tesis ini
4. Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini
5. Dr. Suryani, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

6. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
7. Para Ustad, Ustazah dan staf Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini..
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Agustus 2020
Penulis

Muhamad Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
TAJRID	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Implementasi Ta'zir Dalam Pendidikan	16
2. Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri	19
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Kriteria Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Santri	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Penentuan Kriteria Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan karakter santri	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B. Profil Subjek Penelitian	66
C. Temuan Penelitian	71
D. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan individu, yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan ini bertujuan adanya perubahan yang lebih baik pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitar dimana individu itu hidup, diungkapkan oleh Purwanto

“ Pendidikan adalah pimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangan ke arah kedewasaan. Jadi tujuan pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaan, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab Sendiri”¹.

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional salah satunya adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas, sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah serta harus ada Tata tertib dan kedisiplinan dari pendidik dan peserta didik, Kedisiplinan adalah

¹ Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2007)

modal dasar dalam keberhasilan belajarnya dan bermasyarakat, karena dengan adanya sikap disiplin seseorang akan tahu mana yang di harapkan dan yang tidak diharapkan, hal ini diungkapkan oleh Mahmud dkk dalam bukunya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga :

“Kedisiplinan khususnya pada diri sendiri sangat diharuskan dijalankan oleh setiap makhluk dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik. Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan sebagai khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniyah (mental psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia”.²

Kedisiplinan dalam pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Contohnya disiplin waktu, seorang peserta didik yang menjalankan aktivitas dengan disiplin cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan.

Dalam mendisiplinkan anak tidak harus menggunakan kekerasan atas hukuman yang bersifat fisik, akan tetapi dapat menggunakan hukuman yang bersifat mendidik melalui ibadah amaliah seperti membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pilihan dan lain sebagainya. Namun memberikan

² ¹Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata. 2013).

hukuman fisik kepada anak juga diperbolehkan sebagai tahap akhir setelah memberi nasihat serta dengan cara lain tidak bisa. Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ³

Artinya : Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari datuknya berkata : Rasulullah SAW, bersabda : “ Suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan sembahyang pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur ”. (H.R. Abu Daud)

Hadist di atas menjelaskan serta memberikam tauladan kepada orang tua bagaimana menerapkan hukuman kepada anak-anaknya yang meninggalkan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan memerintahkan kepada orang tua untuk memberikan hukuman pukul bagi anak yang tidak melaksanakan salat ketika berumur 10 tahun.

Kendatipun ganjaran/reward itu adalah kebalikan dan imbangan logis dari hukuman, akan tetapi peranannya dalam penerapan kedisiplinan tidak begitu besar. Ganjaran diterapkan sebagai sarana mendorong mutu kecerdasan, bukan mutu jiwa dan karakter. Ganjaran lebih banyak berkaitan dengan keberhasilan. Salah satu teori pembelajaran yang terkenal adalah teori pembelajaran Behaviorisme. Teori ini mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku-perilaku nyata yang bisa diteliti dan bisa diukur.

Kemampuan pesantren dalam menerapkan *reward* dan *punishment* kadang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan bahwa yang lebih dominan dalam pendidikan

³ Hadīts ini diriwayatkan oleh Abū Dāwūd (w. 275 H.), Kitāb al-Ṣalāh, Bāb Matā Yu'mar al-Ghulām bial-Ṣalāh, No. Ḥadīts 494. Lih. Abī Dāwūd Sulaymān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī, Sunan Abī Dāwūd (Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif, tt), juz 1, 91

kedisiplinan adalah hukuman. Walaupun di sisi lain ganjaran juga diperlukan dalam pendidikan sebagai motivasi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan penuh dengan nuansa transformasi sosial.

Sistem pendidikan pesantren didalamnya terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: *Kyai, ustadz, santri* dan *pengurus*, (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (*sorogan*⁴ *halaqah* dan *tahfidz*⁵) dan evaluasi belajar mengajar.⁶

Dalam pesantren itu sendiri terdapat aturan-aturan yang harus ditaati bagi setiap santri dan dibuat untuk santri. Apabila santri melanggar maka akan dikenakan sanksi yang tegas, oleh karena itu santri harus mentaati segala aturan yang ada di pondok pesantren supaya tidak terkena sanksi. Sanksi yang diterapkan di pondok pesantren sangat beragam yaitu sanksi dengan tindakan seperti hafalan, kebersihan, botak, push up dan hukuman denda berupa uang. Hukuman atau sanksi pada pondok pesantren biasanya disebut dengan Ta'zir.

⁴ *Sorogan* adalah dimana santri yang menyodorkan kitab yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. (lihat: *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* 2003. 45)

⁵ *Tahfidz* adalah metode hafalan yang mana menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, khususnya Pondok Pesantren. (lihat: *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* 2003. 45)

⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994). 58

Pemberian sanksi kepada murid atau santri selain memberikan dampak positif bagi santri, maka dampak yang lain memungkinkan mempengaruhi emosi santri berdampak pada kehidupan sosialnya, karena setiap individu ukuran standart emosi dan ketahanan mental berbeda-beda.

Setiap pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi pendidikan atau ciri khas yang lain seperti kharismatik yang terletak pada pengasuh atau kyai dalam pondok pesantren tersebut, perkembangan teknologi dan budaya modern juga mempengaruhi pola aturan pendidikan dalam pondok pesantren tersebut sehingga bagaimanapun pondok pesantren harus mengikuti perkembangan zaman, pola asuh dan karakter pengasuh atau kyai juga mempengaruhi kondisi psikologis santri karena kyai merupakan panutan bagi santri. Pondok pesantren juga menjadikan para *santri*⁷ sebagai manusia yang dapat berguna bagi orang lain. Selain itu juga menjadikan manusia yang benar serta pintar. Benar dalam hal perilaku serta tindakan dan pintar dalam melawan tantangan zaman.

Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan baik bidang formal dan non formal juga. Dari hal tersebut maka pesantren berasumsi bahwa pesantren mampu menumbuhkan nilai-nilai pokok yaitu seluruh kehidupan ini yang diyakini sebagai ibadah. Dari nilai pokok tersebut berkembang nilai-nilai luhur lainnya, seperti nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Oleh

⁷ *Santri* merupakan sebutan bagi mereka yang memiliki komitmen keagamaan yang diukur berdasarkan tingkat ketaatannya dalam menjalankan serangkaian aturan agama. (lihat: Umami Sumbulah, *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif*. *el Harakah* Vol.14 No.1 Tahun 2012. Lihat juga: Geertz. *The Religion of Java*. 1964. 64.

karena itu, setiap santri yang melanggar peraturan akan ada sanksi tersendiri yang telah ditetapkan di pondok.

Pengurus haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan dalam pendisiplinan santri, dengan cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada santri. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan pesantren, antara lain melalui keteladanan pengasuh dan guru-gurunya, kemudian melalui nasehat-nasehat, serta bimbingan, ganjaran, dan sanksi (*ta'zir*).

Menghukum atau memberi sanksi merupakan pemahaman *ikhtiar* untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar, upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai yang di maksud. Sri Esti Wuryani menuturkan Sanksi tidak menghilangkan tingkah laku, tetapi hanya mencegah timbulnya tingkah laku buruk. Agar sanksi efektif, sanksi. harus cukup besar intensitasnya atau harus dilakukan dengan tegas, tetapi tidak pula membuat penderitaan lebih kepada peserta didiknya.⁸

Kedisiplinan memiliki ciri-ciri yaitu meliputi sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus, sikap kelakuan yang wajar, menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁹

⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 144.

⁹ Widi Widayatullah, *Pengaruh ta'zir terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di pondok pesantren al-musaddadiyah garut)*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol Vol. 06; No. 01; 2012. 69

Penerapan *ta'zir* bagi pelanggar peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang efektif membentuk karakter kedisiplinan santri dan berkurangnya pelanggaran, ini berdasarkan observasi peneliti, Absensi kehadiran santri setiap kegiatan, data wawancara dengan 150 santri, 95 santri mengatakan kedisiplinannya karena tazir, 50 santri karena kesadaran sendiri dan 15 santri orang tidak menjawab. Data juga yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren tentang jumlah pelanggaran.

Tabel. 1.1
DATA PELANGGARAN SANTRI

NO	BULAN	JENIS PELANGGARAN	JUMLAH	Kode Pelanggaran
1	2016 /2017	Ringan	50 pelanggaran	007,016 dan 018
		Sedang	15 pelanggarn	026 dan 029
		berat	2 pelanggaran	021 dan 032
2	2017 /2018	Ringan	47 pelanggaran	007,016 dan 018
		Sedang	19 pelanggarn	020 dan 023
		berat	1 pelanggaran	026
3	2018 /2019	Ringan	36 pelanggaran	007,016 dan 018
		Sedang	14 pelanggarn	020 dan 023
		berat		
4	2019 / 2020	Ringan	28 pelanggaran	001,016 dan 018
		Sedang	10 pelanggarn	029
		berat	1 pelanggaran	032

Sumber : Dokumentasi majelis pengasuhan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Perencanaan dan penerapan *ta'zir* atau sanksi bagi pelanggar peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi hasilnya masih temui santri-santri yang melanggar peraturan diantaranya dalam salat berjama'ah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, jadi masih perlu adanya evaluasi secara menyeluruh.

Atas dasar realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam bagaimana pondok pesantren mengimplementasikan peraturan dan hukuman dalam pendidikan Islam, mengacu pada hal itu peneliti mencoba meneliti dengan judul: **“Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Pendidik masih menjumpai masalah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri. Santri masih juga menyontek, berkelahi dan tidak serius dalam sholat.
2. Santri yang terlambat datang dimasjid masih ada, sehingga tidak mengikuti kegiatan Sholat Berjama’ah, dan Sholat Dhuha padahal sering diberi sanksi
3. Santri yang melanggar peraturan baik di kelas ataupun di asrama masih dijumpai, seperti terlambat kembali ke pondok setelah izin pulang kerumah atau setelah liburan, merokok, berkelahi dan pelanggaran yang lain
4. Santri tidak memakai pakaian sragam yang sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh Pondok Pesantren

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan *ta’zir* di Pondok Pesantren dalam meningkatkan karakter kepribadian Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

2. Implementasi *ta'zir* yang sesuai dan mendidik dalam penegakan peraturan dan pengawasan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Hasil implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren dalam meningkatkan karakter kepribadian Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
2. Bagaimana Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Bagaimana hasil Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
2. Untuk mengetahui implemantasi *ta'zir* dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Untuk mengetahui hasil program *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka Manfaatnya dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual, yaitu fungsi sanksi dalam dunia pendidikan terhadap kedisiplinan khususnya di pondok pesantren.
- b) Untuk menambah wawasan dan informasi khususnya bagi penulis, umumnya bagi dunia pendidikan

2. Praktis

- a) Pengurus Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Sebagai referensi, motivasi dalam pelaksanaan sanksi di pondok pesantren yaitu masalah *ta'zir* agar lebih baik lagi kedepannya.
- b) Santri
Sebagai informasi sekaligus penambah wawasan tentang *ta'zir* yang baik dan mendidik, terutama *ta'zir* yang dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, terutama dalam kegiatan ibadah.
- c) Perpustakaan
Sebagai sumbangan pemikiran, bahan referensi dan koleksi dipergustakaan
- d) Peneliti berikutnya.
Sebagai referensi/dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji maka perlu adanya sistematika penulisan sehingga pembahasan akan lebih sistematis dan runtut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah serta batasan masalah supaya dalam penelitian ini lebih terarah. Selanjutnya merumuskan masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, dan yang terakhir dalam pada bab ini membahas tentang sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efektif. Landasan teori ini terdiri atas Pengertian, metode, Implementasi dan tujuan *ta'zir* (sanksi), Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Selanjutnya dalam bab ini dilanjutkan dengan penelitian yang relevan dan kerangka pikir dalam penelitian ini

Bab ketiga membahas tentang jenis penelitian yaitu membahas tentang pendekatan yang dilakukan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Kemudian tempat dan waktu penelitian serta responden penelitian dan setting penelitian yaitu berisi tentang gambaran umum dari tempat dilakukan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian berisi tentang Implementasi ta'zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

BAB II

Kajian Teori

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi *Ta'zir* Dalam Pendidikan

Implementasi adalah suatu tindakan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna, menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Hukuman (*Punishment*) atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan *Ta'zir* diterapkan untuk memperbaiki individu santri agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang tercela atau buruk, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatannya yang salah (nakal, jahat, kriminal, dan lain- lain) yang dilakukan santri lebih disiplin dan bertanggung jawab.¹¹

Ta'zir dalam kamus fikih, secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata “عزر” yang berarti menolak.¹² *Ta'zir* secara etimologi adalah berasal dari kata “عزر” yang berarti menolak dan mencegah, juga berarti mendidik, mengagungkan dan menghormati, membantunya, menguatkan, dan menolong, sedangkan secara terminologi *ta'zir* adalah Hukuman yang bersifat pendidikan (Hukuman education) atas perbuatan dosa yang sanksinya belum ditetapkan, jadi

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002),

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teroritis (Apakah Pendidikan Masih diperlukan)* (Bandung:Mandar Maju, 1992) . 261

¹² Muhammad Abdul Mujib.(*Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994)

ta'zir atau sanksi yang dimaksud merupakan sanksi yang bersifat mendidik. Jadi istilah *Ta'zir* biasanya dipakai dalam lingkungan pondok pesantren, akan tetapi pada dasarnya *ta'zir* berarti juga sanksi atau hukuman *education*.

Menurut Purwanto Hukuman / *punishment* dalam pendidikan adalah :

“ penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, jadi sanksi adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun segi kerohanian “. ¹³

Sementara *ta'zir* menurut masyarakat dipahami sebagai hukuman / sanksi.

Sanksi yang dimaksud merupakan sanksi yang bersifat mendidik, karena itu sanksi tersebut harus mengandung unsur-unsur pendidikan. Dalam hal ini tentu berbeda antara hukuman dari Allah kepada hambanya dan hukuman yang dikeluarkan negara kepada rakyatnya dengan sanksi yang diterapkan orang tua dalam keluarga dan para pendidik dalam dunia pendidikan. ¹⁴

Sedangkan *ta'zir* dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang yang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa sanksi adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.

Dasar implementasi *ta'zir* terdapat dalam firman Allah SWT diantaranya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ¹⁵

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan

¹³ Purwanto, M. Ngalm.(*Psikologi Pendidikan*.Bandung : Remaja Rosdakarya.2000)h.186

¹⁴ Ulwan, Abdullah Nasih.. (*Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.1999)

¹⁵ Al Hikmah Al-qur'an dan terjemah (Bandung CV Penerbit Diponegoro 2018) h. 481

jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabbmu menganiaya hamba-hamba-Nya.(QS Fussilat : 46)

Ayat di atas Allah memberi pelajaran kepada manusia bahwa setiap manusia akan mendapat balasan dari setiap perbuatannya. Baik atau buruk yang diterima sesuai pada perbuatan yang telah dilakukan..

Ada dua model sanksi yang diterapkan di Pondok Pesantren yaitu :

a. Sanksi yang bersifat fisik.

Sanksi bersifat fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren, di antaranya adalah membersihkan aula, membersihkan toilet, dan lain-lain. Meskipun berupa sanksi fisik, namun tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik para santri. Dari segi pelaksanaannya, penerapan sanksi fisik di Pondok Pesantren tidak sampai pada taraf pemukulan dan tetap berorientasi pada azas manfaat dan edukatif. Dalam memberikan sanksi pun melalui berbagai tahapan-tahapan sehingga ketika diberi sanksi, santri mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Pengurus dalam memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri.¹⁶

b. Hukaman non fisik.

- 1) Sanksi intelektual dan spritual. Dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan dan meningkatkan kemampuan santri secara intelektual dan spiritual, misalnya menghafal atau menulis juz amma atau mufrodat. Sanksi menghafal sangat membantu santri dalam hafalan, demikian juga dengan menuliskan, maka secara otomatis dia menuliskan tulisan tersebut ke dalam hati dan pikirannya, meskipun dia tidak menyadari hal tersebut.
- 2) Memberi teguran diberikan kepada santri agar dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan. Apabila dengan teguran santri masih mengulangi kesalahan maka pengurus memberikan sanksi fisik supaya santri mersa jera.

¹⁶ Dokumen Majelis Pengasuhan Santri Pondok Pesantren 2019/2020

- 3) Sanksi denda, Sanksi denda diberikan kepada santri yang terlambat kembali ke pondok setelah masa liburan dan kabur, dimaksudkan agar santri merasa jera dan tidak mengulangnya.

Ketiga sanksi tersebut edukatif untuk para santri, agar santri yang melakukan pelanggaran merasakan jera kemudian memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan bisa mengambil manfaatnya.

Hukuman atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan *Ta'zir* digunakan dipondok pesantren untuk memperbaiki individu santri agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain- lain) yang dilakukan santri lebih disiplin dan bertanggung jawab.¹⁷

Dalam dunia pendidikan ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak didik supaya anak didik dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan ganjaran tersebut, anak didik akan menyukai guru dan sekolahnya, serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran, namun apabila ganjaran tidak membuat peserta didik tertarik dengan proses belajar mengajar, maka *ta'zir* merupakan salah satu alat untuk mendorong anak didik (santri) bersungguh-sungguh dalam belajar, jera akan kesalahan- kesalahannya, merubah perilaku-perilaku yang tidak baik, dan meningkatkan kedisiplinan santri. Apabila santri melakukan kesalahan-kesalahan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, seperti tidak ikut mengaji, tidak ikut shalat berjamaah, atau kegiatan lainnya, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teroritis (Apakah Pendidikan Masih diperlukan)* (Bndung:Mandar Maju, 1992) . 261

adalah sanksi, meskipun sebenarnya tidak mutlak diperlukan. Sekali lagi hal ini diberikan karena adanya peserta didik yang tidak cukup dengan ganjaran, teladan dan nasihat saja untuk mengubah perilakunya yang menyimpang dan untuk menyadarkan dari kesalahannya, yang tentunya semua itu harus menggunakan metode atau langkah-langkah dalam penerapannya

Metode atau langkah-langkah Implementasi *ta'zir* dalam pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan santri harus memperhatikan hal-hal berikut :¹⁸

1. Mengetahui alasan mengapa santri melakukan pelanggaran. Pengurus pondok perlu mengetahui hal ini sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, apakah memang peraturan yang dibuat sudah sesuai atau belum dengan kondisi santri.
2. Pemberian pengertian kepada santri mengenai sanksi. Jika santri memang layak diberikan Sanksi atas kesalahannya, maka pengurus bertanggung jawab untuk memberikan pengertian atau alasan mengapa santri perlu diberikan Sanksi, dan tujuan santri diberi sanksi. Karena sanksi yang baik adalah sanksi yang dapat memberikan efek jera pada santri sehingga mendorong santri untuk berperilaku lebih baik kedepannya, jangan sampai santri tidak tahu alasan mengapa mereka diberi sanksi
3. Pelaksanaan sanksi tidak boleh dalam keadaan emosi, pengurus harus pandai dalam meregulasi emosinya, karena sanksi yang dilakukan atas dasar emosi akan menimbulkan efek di luar keinginan, yang ada hanyalah limpahan amarah pengurus atas pelanggaran santri.
4. Diberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk taubat dari kesalahan dan memperbaikinya tanpa menggunakan pemukulan atau membuat anak itu malu
5. Memberikan kepercayaan kepada siswa dan tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya.
6. Sanksi yang diberikan sudah sesuai dengan aturan dan disepakati, agar siswa mempunyai kesiapan menerima hukuman ketika melanggar
7. Sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik, seperti memberi hafalan atau tugas tambahan yang diharapkan ada perubahan yang positif

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disintesis bahwa Implementasi *ta'zir* dalam pendidikan adalah upaya penyadaran diri bagi santri yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam. Hal ini karena kesadaran santri akan sebuah kesalahan dalam proses pendidikan lebih bermakna dari pada

¹⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h21

pendekatan punishment. Begitu juga kalau ditinjau secara psikologis, suatu tindakan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri akan mempunyai pengaruh yang lebih positif dari pada tindakan yang dilakukan atas paksaan, itu artinya implementasi *ta'zir* sebenarnya tidak mutlak diperlukan tetapi *ta'zir* diberikan karena adanya peserta didik yang tidak cukup dengan ganjaran, teladan dan nasihat saja untuk mengubah perilakunya yang menyimpang dan untuk menyadarkan dari kesalahannya, yang tentunya semua itu harus menggunakan metode atau langkah-langkah dalam penerapannya.

2. Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri

Muchlas Samani berpendapat :

“karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁹

Karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:²⁰

- 1) Agama, mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang bersumber atau berasal dari agama.
- 2) Pancasila, NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Dengan demikian nilai-nilai yang

¹⁹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43¹⁹

²⁰ Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pengembangan pendidikan budaya h. 7-10

terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur sistem kehidupan berpolitik, hukum ekonomi budaya dan pendidikan.

- 3) Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu di jadikan dasar dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.
- 4) Tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia dan sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter. Dari empat sumber tersebut maka nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan nasional Indonesia pada saat ini meliputi 15 nilai-nilai karakter yaitu:²¹

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter

(Retno Lisyarti, Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif)

NO	NILAI KARAKTER	URAIAN
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

²¹ Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), h. 5-8

5.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
7.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
8.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan dari sesuatu yang di pelajarnya
9.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompoknya.
10.	Persahabatan komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
11.	Cinta damai	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sendiri, masyarakat, alam, sosial, dan budaya negara.
12.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
13.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
14.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
15.	Tanggung jawab	Sikap dan peduli seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Jika di kaitkan dengan nilai-nilai karakter yang dibangun oleh Rasulullah

SAW sebagai panutan menurut Najib Sulhan maka:

“pembinaan kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah SAW yaitu Sidiq yang artinya benar jujur. Amanah yang

artinya dapat dipercaya. Tabligh artinya menyampaikan kebenaran dan Fathanah artinya cerdas”.²²

Selanjutnya dari keempat karakter tersebut dijabarkan melalui indikator-indikator karakter sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Nilai-Nilai Karakter
(Najib Sulthan, Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak)

Karakter Rasulullah	Nilai-Nilai Karakter Dan Indikatornya
Sidiq	<ul style="list-style-type: none"> a. Benar Indikatornya: <ul style="list-style-type: none"> 1. Berpijak pada Al-Quran dan Al-Hadist 2. Berangkat dari niat yang baik b. Iklas Indikatornya : <ul style="list-style-type: none"> 1. Sepenuh hati tidak pamrih 2. Semua perbuatan untuk kebaikan c. Jujur Indikatornya: <ul style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan 2. Hati dan ucapan sama dan apa yang diucapkan itu benar d. Sabar Indikatornya: <ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah tersinggung dan marah 2. Tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan emosi
Amanah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adil Indikatornya <ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak memihak, memiliki keterbukaan 2. Mau mendengarkan orang lain. b. Istiqomah Indikatornya <ul style="list-style-type: none"> 1. Ajeg dalam melakukan kebaikan 2. Tidak mudah dipengaruhi hal yang buruk c. Berbakti kepada orang tua Indikatornya <ul style="list-style-type: none"> 1. Hormat dan mengikuti nasehat orang tua 2. Tidak membantah kepada orang tua

²² Najib Sulthan, *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi Antara Sekolah Dan Rumah Dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2011), h. 3-15

	3. Memiliki etika terhadap orang tua
Tabligh	<p>a. Lemah Lembut Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tutar katanya baik dan tidak menyakitkan 2. Ramah dalam bergaul <p>b. Nadhofah (Kebersihan) Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersih hati,tidak iri,dengki kepada orang lain 2. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan <p>c. Empati Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang yang susah 2. Mau berkorban dan memahami perasaan orang lain <p>d. Rendah Hati Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keserhanaan dan tidak sombong 2. Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain. 3. Tidak suka meremehkan orang lain. <p>e. Sopan Santun Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki prilaku yang baik 2. Memiliki unggah ungguh (tata krama) 3. Kepada yang lebih tua tahu diri <p>f. Tanggung Jawab Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas sepenuh hati 2. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya 3. Segala apa yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan
Fatonah	<p>a. Disiplin Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu tidak terlambat 2. Taat pada peraturan yang berlaku 3. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan <p>b. Rajin Belajar Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kegemaran rajin membaca 2. Membiasakan menulis 3. Suka membahas pelajaran 4. Mengisi waktu dengan belajar <p>c. Ulet/Gigih Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk mencapai tujuan 2. Tidak mudah putus asa 3. Tekun dan semangat 4. Bekerja keras dan cekatan

	<p>5. Segera bangkit dari kegagalan</p> <p>d. Logis Dalam Berfikir Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir dengan akal fikiran bukan sekedar perasaan 2. Menghargai pendapat yang lebih logis 3. Mau menerima masukan orang lain <p>e. Ingin Berprestasi Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal 2. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan 3. Menyelesaikan sesuatu 4. Suka dengan hal hal yang baru <p>f. Teliti Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematis dalam suatu hal 2. Hati - hati dalam menentukan sesuatu tidak ceroboh <p>g. Team Work / Bekerja Sama Indikatornya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghargai perbedaan 2. Suka berkolaborasi dengan teman 3. Mengerti perasaan orang lain
--	--

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak merupakan misi utama para nabi. Tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Meskipun pada saat itu, nabi Muhammad diturunkan untuk memperbaiki karakter masyarakat jahiliyyah yang sangat rusak pada saat itu, namun sebenarnya sasaran sebenarnya adalah untuk manusia seluruh alam. *Manifesto* terhadap Nabi Muhammad ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak atau karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara bersosialisasi dan bermasyarakat yang dapat menciptakan peradapan manusia yang mulia, disamping juga menunjukkan adanya fitrah manusia yang telah memiliki karakter tertentu yang perlu pendidikan untuk penyempurnaannya. Allah SWT. memberikan karakter kepada setiap manusia

secara berbeda-beda. Ada seseorang yang diberi karakter lahir atau bawaan yang baik dan ada yang diberi karakter buruk. Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (۸) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (۹) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (۱۰)

Artinya : “ maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, (8) sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) (9) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya (10). QS. Asy Syams (91) 8-10.

Kandungan ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap anak yang lahir telah dibekali dua potensi oleh Allah swt, yaitu potensi jiwa yang baik dan buruk, dimana kedua potensi tersebut sangat berubah-ubah tergantung pada upaya manusia untuk merubahnya. Hal ini memberikan kebebasan kepada kita untuk mengembangkannya, bila kita kembangkan kearah yang baik maka jiwa, karakter tersebut akan baik, dan bila tidak dikembangkan dengan baik, maka yang tumbuh adalah jiwa karakter yang buruk. Daya-daya atau potensi manusia sangatlah banyak dan dapat terus menerus dikembangkan, kita sebagai manusia harus mengembangkan potensi itu karna allah menjanjikan bagi orang yang berpengetahuan akan dinaikan drajat setinggi tingginya, oleh karena itu merekalah yang mengembangkan potensinya kearah kebaikan yang akan memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat Jadi pengembangan karakter tersebut sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengarahkannya, baik melalui pendidikan maupun penciptaan lingkungan yang kondusif yang diciptakan oleh guru dan orang tuanya. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori disebutkan :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ
كَإِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ وَلَمْ يَذْكَرْ جَمْعَاءَ²³

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri(4) telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): . Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa(8) Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.”

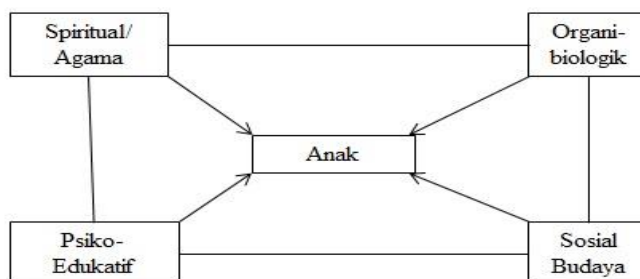
Hadis ini menunjukkan, setiap anak memiliki kecenderungan untuk berkarakter sebagaimana sikap orang tua yang mempengaruhinya. Jika hal yang rnempengaruhinya baik, maka karakter anak akan terbentuk dengan baik, dan sebaliknya jika yang mempengaruhinya buruk, maka karakter anak yang terbentuk adalah karakter buruk.

Menurut Elizabeth dalam Zaim Elmubarok, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu: (1)

²³ Abu Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari; *Matan Al-Bukhari Juz I* (Beirut: Dar al-'Arafah, tt), 235

hubungan pribadi yang menyenangkan, (2) keadaan emosi, (3) metode pengasuhan anak, (4) peran dini yang diberikan kepada anak, (5) struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan (6) rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya.²⁴ Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya.

Sehubungan dengan pembentukan karakter anak, Tatiek Romlah menjelaskan, menurut pendekatan holistik ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak anak yaitu: agama (spiritual), organo-biologik, psiko-edukatif, dan sosial budaya.²⁵ Keempat faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Interaksi keempat faktor tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
 Faktor-faktor Pembentuk Karakter/Kepribadian Anak Dikutip dari Tatiek Romlah, 2008.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor internal, yang meliputi:

²⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 101

²⁵ Tatiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa*, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang (Malang SDIS, 2008), 3.

- 1) **Kebutuhan Spiritual (agama).** Kebutuhan spiritual merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. Triantono mengatakan, setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Kebutuhan dasar keagamaan ini (*spiritual needs*) jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak.²⁶
 - 2) **Kebutuhan biologis,** yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai sejak dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan *biologis* yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya.
- b. **Faktor eksternal, yang meliputi:**
- 1) **Pola pendidikan formal.** Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan

²⁶ Riantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 86.

kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

- 2) Sosial budaya. Sosial budaya merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negative, pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya dan agama. Dampak positif dan globalisasi, diantaranya; mudahnya memperoleh informasi lewat internet dan tersedianya media belajar interaktif yang membantu anak dalam belajar. Sedangkan diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya kesopanan anak pada orang tua, pergaulan bebas, kenakalan remaja, individualistik, materialistik, luntarnya praktik-praktik keagamaan. Jadi sosial budaya yang selalu berubah dengan cepat akan mempengaruhi perkembangan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Pola asuh keluarga. Pola asuh dalam keluarga akan melahirkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak. Pola asuh dan sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku

Karakter akan terbangun dari kedisiplinan, dari kedisiplinan akan membentuk pribadi yang kuat, dinamis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Memang membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra untuk memberikan bimbingan terhadap para pelajar, itu semua harus di mulai dari lingkungan instansi pendidikan dengan

menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif. Menurut Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membantu seseorang sehingga Ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang tinggi. Karakter itu sendiri berkaitan dengan konsep moral (*moral Knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*).²⁷

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan

Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Kedisiplinan bukan hanya sekedar tepat waktu saja, tetapi dalam segala hal atau aktifitas yang kita lakukan. Disiplin akan menumbuhkan sikap kepatuhan, kemandirian seseorang. Di dunia pendidikan hukuman atau punishment, yang umumnya istilah ini dikaitkan dengan tindakan kejahatan. Salah satu fungsi adanya hukuman adalah untuk meningkatkan kedisiplinan. *Ta'zir* diartikan mendidik dan memperbaiki perilaku seseorang yang telah melakukan pelanggaran agar menyadari bahwa perbuatannya menyimpang dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama.²⁸ Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih haus akan kedisiplinan dalam menaati

²⁷ Thomas **Lickona**, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2015) h.77

²⁸. Muslich, Ahmad Wandi. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005. h. 248

peraturan pondok. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam, para santri dibina untuk disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi faktanya mengatakan bahwa ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan, kemudian santri diberi nasehat tetapi tetap saja ada yang masih mengulangi perbuatan yang sama. Hal ini membuktikan bahwa santri tidak akan jera jika hanya dinasehati saja agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam diterapkan sistem *ta'zir* untuk menanggulangi terjadinya pelanggaran santri pada peraturan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan *ta'zir* ini semua santri yang tidak mematuhi aturan akan dikenakan sanksi atau hukuman (*ta'zir*) sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri.

Ta'zir merupakan tindakan yang “tidak disukai” namun perlu diakui bersama bahwa *ta'zir* memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin akan sukar diterapkan jika disiplin itu tanpa disertai *ta'zir* karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang kebebasan dalam bertingkah laku, sehingga hanya menjadi hiasan dinding atau ungkapan hati orang tua atau guru. Di pesantren diperlukan adanya *ta'zir* yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan dan dalam beribadah sehingga tujuan pendidikan dalam pesantren dapat terlaksana. Oleh karena itu untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menyusun tata tertib yang berisi peraturan- peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri. Dengan diberlakukannya *ta'zir*, santri akan merasa takut untuk

melanggar aturan aturan yang sudah dibuat, sehingga proses pendidikan dalam pondok Pondok Pesantren Kepahiang menjadi lancar dan tertib, Misalnya dalam pembelajaran, bagi santri yang tidak bisa menghafal Muthola'ah diberi sanksi fisik seperti membersihkan lingkungan pondok. Jadi setelah diberlakukan *ta'zir* santri akan mengembangkan disiplin belajar agar santri tidak mendapat sanksi atau *ta'zir* karena tidak bisa menghafal.

Ta'zir dalam mengembangkan kedisiplinan beribadah santri Pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya. Untuk mencapainya Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang memberlakukan peraturan-peraturan yang mewajibkan santrinya beribadah, seperti mewajibkan santri untuk sholat berjamaah, mengaji Al-qur'an, mengaji kitab kuning, baca surat yasin istighisah dan tahlil setiap malam jum'at, menganjurkan puasa sunnah dan lain sebagainya.

Menurut Tulus Faktor dominan yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan ada empat faktor, di antaranya:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Karena dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang akan menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya kedisiplinan.

2) Mengikuti dan Menaati Peraturan

Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Tekanan dari luar

dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan diikuti dan dipraktikkan

3) Alat Pendidikan

Alat pendidikan bermaksud untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Sanksi

Sanksi sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan..²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa pembentukan karakter kedisiplinan santri akan berkembang karena terdorong adanya peraturan-peraturan dan *Ta'zir*, karena tidak semua santri menyadari kalau kedisiplinan merupakan kebutuhan bagi dirinya dan bukan karena adanya kewajiban ataupun aturan, itu artinya ketika sanksi itu diberikan kepada santri, sesungguhnya seorang pengasuh dan pengurus telah membantu santri untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, yang malas menjadi rajin, yang bandel mentaati peraturan menjadi taat peraturan, dan semua itu merupakan cermin membentuk, menanamkan dan meningkatkan karakter kedisiplinan dalam diri santri. Sikap disiplin akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

²⁹ Tu'u, Tulus.. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo. 2008

B. Penelitian yang relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 2.3
Penelitian yang relevan

No	Nama, Judul, Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Khairunnisak, Penerapan Konsep Sanksi Ta'zir Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Penegakan Hukum Pada Masa Syeikh Abdul Wahab Rokan Di Babussalam) 2017	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengetahui sanksi ta'zir dalam perspektif Syeikh Abdul Wahab Rokan.2. Untuk mengetahui penerapan sanksi ta'zir yang diterapkan oleh syeikh Abdul Wahab Rokan di Babussalam Langkat.3. Untuk memahami sanksi ta'zir pada tindak pidana oleh syeikh Abdul Wahab Rokan di Babussalam Langkat dalam perspektif maqashid alsyariah.)	Kualitatif Diskriptif	Sanksi ta'zir dalam perspektif Syeikh Abdul Wahab Rokan merupakan sanksi pelanggaran terhadap syariat/aturan hukum yang diberikan oleh Imam/pemimpin suatu daerah kepada pelaku kejahatan atau jarimah guna mendidik dan mencegah pelaku kejahatan dari tindak kriminalnya, juga sebagai upaya untuk menjadikan pelaku jera dan bertaubat agar ia tidak mengulangi kembali kesalahannya.
2.	Musyanto, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter dalam	Kualitatif	Salah satu mata pelajaran di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu yang didalamnya dimasukkan

	Iqra 1 Kota Bengkulu, 2015	<p>pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.</p> <p>2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an</p> <p>3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an</p>		<p>karakter adalah pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sekolah ini telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang memasukkan 5 karakter yaitu: Religius, Bersih, Istiqomah, Disiplin, dan Sabar.</p>
3.	Widi widayatullah Pengaruh Ta'zir terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di pondok pesantren al-musaddadiyah garut) 2012	Bagaimana Pengaruh Ta'zir terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di pondok pesantren al-musaddadiyah garut)	Kuantitatif	<p>Ta'zir yang diberikan kepada santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel X) adalah Baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 175 dengan kriteria Baik.</p> <p>Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel Y) adalah Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari variabel ini adalah Sebesar 190 dengan kriteria Sangat Baik.</p>
4.	Bustomi Ramin Pengaruh	1) Mengetahui Proses	Kualitatif	

	Penerapan Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, 2015	penerapan metode Ta'zir di pondok pesantren Daarul Fathonah Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon? 2) Mengetahui proses kedisiplinan belajar santri putra di pondok pesantren Daarul Fathonah 3) Mengetahui Dampak penerapan metode Ta'zir bagi kedisiplinan belajar santri putra di pondok pesantren Daarul Fathonah		
--	--	--	--	--

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Khairunnisak, Penerapan Konsep Sanksi *Ta'zir* Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Penegakan Hukum Pada Masa Syekh Abdul Wahab Rokan Di Babussalam) 2017, berdasarkan penelitian tersebut memberikan informasi bahwa Sanksi ta'zir dalam perspektif Syekh Abdul Wahab Rokan merupakan sanksi pelanggaran

terhadap syariat/aturan hukum yang diberikan oleh Imam/pemimpin suatu daerah kepada pelaku kejahatan atau jarimah guna mendidik dan mencegah pelaku kejahatan dari tindak kriminalnya, juga sebagai upaya untuk menjadikan pelaku jera dan bertaubat agar ia tidak mengulangi kembali kesalahannya.

Selanjutnya penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Musyanto yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini menjelaskan salah satu bentuk pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang memasukkan 5 karakter yaitu bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar, focus penelitian pada nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kepribadian.

Selanjutnya penulis mengambil jurnal yang ditulis oleh Widi widayatullah Pengaruh *ta'zir* terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di pondok pesantren al-musaddadiyah garut) yang ditulis pada tahun 2012. Peneliti mengungkapkan bahwa *ta'zir* yang diberikan kepada santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel X) adalah Baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 175 dengan kriteria Baik. Disiplin Santri di Ponpes Al-Musadaddiyah Garut (variabel Y) adalah Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari variabel ini adalah Sebesar 190 dengan kriteria Sangat baik

Kemudian, peneliti mengambil tesis yang ditulis Bustomi Ramin yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *ta'zir* Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan

Arjawinangun Kabupaten Cirebon” yang ditulis pada tahun 2015, berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai koefisien antara Pengaruh Penerapan Metode Ta’zir dan Hasilnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode Ta’zir ada pengaruhnya dalam membentuk kedisiplinan dan berada pada tingkat korelasi tinggi atau kuat, Penerapan Metode *ta'zir* dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon. mempunyai korelasi yang sangat tinggi atau kuat. Dari hasil di atas, Pengaruh Penerapan Metode Ta’zir Bagi Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses pendidikan pondok pesantren dalam mengantarkan santri - santrinya mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode pendidikan di sini ialah cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Selanjutnya alat pendidikan, yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun dalam kajian ini alat yang digunakan adalah alat non fisik, yaitu berupa kurikulum, pendekatan, metode, dan uswatun khasanah atau contoh teladan yang baik dari pendidik serta tindakan ganjaran dan hukuman education atau dipondok pesantren lebih kenal *ta'zir*. Karena hukuman/sanksi adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. sanksi diberikan sebagai

akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan oleh anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, sanksi yang mengakibatkan penderitaan atau kedudukan bagi anak didik yang menerimannya.

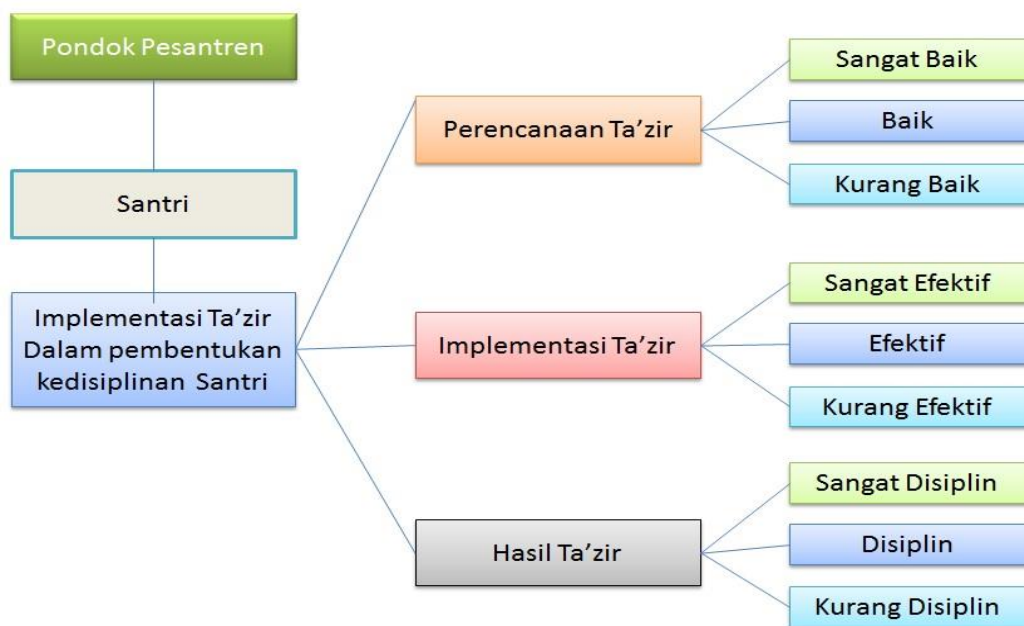
Secara psikologis sanksi dapat dipandang sebagai sumber motivasi dalam keseluruhan perilaku manusia. Misalnya seorang anak menghindari tidak menyontek dalam ujian karena tahu bahwa perbuatan menyontek tersebut tidak baik, dapat dikenakan sanksi antara lain tidak lulus. Dari sudut pandang pendidikan sanksi merupakan alat pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu sebagai alat dalam proses mengembangkan kepribadian.

Ibnu Khaldun mengemukakan masalah imbalan dan hukuman di dalam bukunya al-Muqaddimah, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap hingga ia mampu menjalankan pertumbuhan itu dengan pengajarannya terhadap anak didik. Beliau menasehatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan anak didik dengan baik, khususnya pada anak kecil.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa sanksi juga mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk tidak melakukan kegiatan negatif yaitu; keluyuran malam, bolos ngaji dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma islami, karena hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren, walaupun tidak semua sanksi dapat memberikan motivasi tetapi menurut hemat penulis minimalnya adanya sanksi bisa memberikan efek jera pada siswa ataupun santri, tentunya dengan hukuman yang bersifat edukatif. Dengan demikian adanya sanksi merupakan kausalitas dari

adanya pelanggaran yang dilakukan seseorang atau siswa/santri. sanksi juga termasuk proses pendisiplinan peserta didik atau santri yang dilakukan para guru maupun pengurus pondok pesantren.

Gambar 2.1
Implementasi *Ta'zir* Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan



i. Kriteria Program Kegiatan *Ta'zir* Dalam Pembentukan Karakter Santri

Pelaksanaan *ta'zir* di pondok Pesantren sebagai salah satu metode pendidikan boleh dilakukan sebagai jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Pemberian hukuman harus dimulai dari tindakan sebelumnya yang dimulai dari teguran langsung, melalui sindiran, melalui celaan, dan melalui pukulan, menurut Kartini Kartono tujuan hukuman atau *ta'zir* dalam dunia pendidikan adalah (1) Untuk memperbaiki individu yang

bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulanginya lagi. (2) Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela. (2) Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan dan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.³⁰

Agar pendekatan ini tidak dijalankan dengan sekehendaknya, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, dan kasih sayang.
2. Harus didasarkan pada alasan keharusan.
3. Harus menimbulkan kesan di hati anak.
4. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Harus diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Nabi Muhammad Saw. menetapkan, hukuman sebagai metode memberikan persyaratan dan batas-batas agar tidak keluar dari tujuan pendidikan Islam. Persyaratan menurut Nabi Saw. antara lain adalah:³¹

- a. Pendidik tidak menggunakan hukuman kecuali setelah menggunakan semua metode.
- b. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.
- c. Menunjukkan kesalahan dengan kerahmatan.
- d. Menunjukkan kesalahan dengan isyarat dan kecaman.
- e. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan.

³⁰ Kartini Kartono, Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan masih Diperlukan), (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 261.

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 316-324.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan.

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan. Misalnya, kesalahannya memecah gelas hukumannya mengganti gelas yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan hukuman fisik atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulanginya ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 10 menit hukumannya mengelilingi lapangan sekolah 10 kali misalnya. apa korelasi yang ada di sini ? Itu namanya hukuman penyiksaan bukan mendidik.
2. Hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya ada siswa yang membersihkan ruangan kelas, sedang yang yang lain hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.
3. Hukuman harus lekas dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya.³²

Russel berpendapat bahwa hukuman sangat tidak berarti, namun juga tidak bisa lepas dari dunia pendidikan dan bisa dijadikan alternative kedua. Sedangkan John Locke berpendapat bahwa hukuman fisik kadang-kadang diperlukan. Tetapi

³² Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan, Majelis Luhur Taman Siswa (Yogyakarta: 1977) Hlm: 45.

harus disadari bahwa tujuan sebuah pendidikan adalah mendidik moral. Yang harus kita lakukan adalah membuat si anak tersebut merasa malu berbuat nakal dan bukan malah takut akan hukuman. Hukuman yang keras hanya melatih anak-anak menjadi patuh secara lahiriahnya saja.³³

“Hukuman itu untuk menyadarkan bukan untuk melakukan pembalasan, agar anak-anak menyadari kekeliruan mereka dan supaya tidak mengulangi perbuatannya dan bukan untuk balas dendam. Hukuman dalam pendidikan jangan dikelirukan dengan balas dendam.”³⁴

Dari uraian di atas maka kriteria program kegiatan Ta'zir dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri adalah :

1. Kriteria perencanaan program ta'zir

- a) Sangat baik (SB)
- b) Baik (B)
- c) Kurang Baik (KB)

2. Kriteria implementasi ta'zir

- a) Sangat Efektif (SE)
- b) Efektif (E)
- c) Kurang Efektif (KE)

3. Kriteria hasil implementasi ta'zir

- a) Sangat disiplin (SD)
- b) Disiplin (D)
- c) Kurang disiplin (KD)

³³ M. Cranston, John Locke, Longmans (London:1969) Hal: 16

³⁴ Soeitoe, S. Psikologi Pendidikan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Jakarta: 1982) Hal: 72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan study evaluative pendekatan kualitatif, yaitu kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program. Menurut Borg and Gall evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan³⁵. McMillan dan Schumacher menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu penerapan dari penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau apakah ada manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan³⁶. Sedang menurut Sukmadinata :

“Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan, penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan”³⁷

Penelitian ini juga menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

³⁵ Borg, W.R and Gall, M. D, *Educational Research: An Introduction*, (Longman,New York 2003)

³⁶ Mc. Millan JH dan Schumacer, S, *Research In Education* : (Evidence Based Inquiry. New Jersey : Pearson Education Inc. 2010)

³⁷ Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : UPI. 2009)

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya, Berg menyatakan dalam definisinya bahwa: “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbol, and descriptions of things*”.³⁸

Dari pernyataan yang disampaikan Berg di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif (QR) mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafor, simbol, dan deskripsikan suatu hal, dengan pemaknaan yang lain penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³⁹

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi ta’zir dalam pembentukan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

³⁸ Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Science* (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), hlm. 3.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Jalan Medeka Kelurahan Dusun Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Sedang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 25 Maret 2020 sampai dengan 25 Mei 2020

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), sebagai informan kunci dalam penelitian ini untuk mengetahui karakter ustad dan ustadzah, bagaimana pendekatan dan program dalam meningkatkan karakter ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren modern Darussalam Kepahiang adalah :
 - 1) Pimpinan pondok, kepala madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Aliyah, sebagai pembuat program dan tata tertib, pengawas, dan pengavaluasi. Nantinya akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program dan pendekatan apa saja yang berkaitan dengan peningkatan karakter kedisiplinan santri.

- 2) Waka Kesiswaan sebagai pelaksana bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus..
 - 3) Para Ustad dan Ustdzah
Wawancara dengan ustad diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program-program pendekatan peningkatan karakter kedisiplinan dan aplikasi dari program
 - 4) Santri putra dan putri
Wawancara dengan Santri putra dan putri, diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak implementasi *ta'zir* dalam pembentukan dan peningkatan kedisiplinan.
2. Tempat dan peristiwa, yang meliputi sosialisasi dan proses interaksi santri dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam
 3. Dokumen, yang merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain, Para ahli sering megartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu (1) sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan - peninggalan terlukis dan petilasan - petilasan arkeologis. (2) diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁴⁰

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm 147.

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pola internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, misalnya, program Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, jadwal kegiatan harian, dan data-data lain yang relevan dalam penelitian ini. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Chek List

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Daftar Checklist Perencanaan Program Ta'zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
1.	Adakah tujuan ta'zir			
2.	Adakah perencanaan ta'zir			
3.	Adakah sosialisasi ta'zir			
4.	Adakah scedul ta'zir			
5.	Adakah evaluasi pelaksanaan ta'zir			
Jumlah				

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Daftar Checklist Implementasi Ta'zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
1.	Adakah pengawasan pelaksanaan ta'zir			
2.	Adakah mengkoordinasi pelaksanaan ta'zir			
3.	Adakah pelaporan pelaksanaan ta'zir			
4.	Adakah pendampingan bagi santri yang di ta'zir			
5.	Adakah pemantauan pelaksanaan ta'zir			
Jumlah				

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Daftar Checklist Hasil Program Ta'zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
1.	Adakah peningkatan kedisiplinan santri			
2.	Adakah pelanggar setelah pelaksanaan ta'zir			
3.	Adakah peningkatan mutu pendidikan			
4.	Adakah kemajuan proses KBM			
5.	Adakah hambatan pelaksanaan ta'zir			
Jumlah				

Keterangan : Jika ketersediaan indikator ada maka bobotnya 1, jika ketersediaan indikator tidak ada maka bobotnya 0.

2. *Observasi* atau pengamatan

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data yang diinginkan penelitian secara langsung, Lexy. J. Moleong mengungkapkan

“Dalam penelitian yang menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, untuk memastikan kebenaran data. Dengan pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan kejadian secara langsung sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya”.⁴¹

Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Dimulai dari *observasi* luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian.
- b. Observasi yang dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam focus penelitian.

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174.

- c. Observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tujuan utama observasi adalah mencatat atau mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang untuk mengamati serta mencatat kegiatan keseharian Santri di Pondok Pesantren baik di madrasah atau di asrama yang ada di Pondok Pesantren guna memperoleh data tentang implementasi *ta'zir* sebagai perwujudan pendidikan karakter kedisiplinan.

3. *Interview* atau Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data wawancara yaitu peneliti melakukan *interview* terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Dan juga *interview* semi terstruktur dalam kategori *interview* mendalam atau *in-depth interview*, dan pelaksanaannya lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan hal-hal terkait dengan nilai-nilai karakter Kedisiplinan, bagaimana proses implementasi *ta'zir* dalam membentuk karakter Kedisiplinan atau dampak implikasi *ta'zir* tersebut terhadap karakter Kedisiplinan santri. Adapun personal yang akan di *interview* diantaranya adalah Ketua yayasan Al Akhsyar, Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Madrasah, Waka Kesiswaaan, Majelis Pengasuhan Santri, pembina OSPMD dan santri.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan refleksi terhadap data yang telah dicatat dilapangan setelah diolah dan melalui pemikiran peneliti. catatan dilapangan yang

berupa coretan seperlunya, dipersingkat, atau hanya berisi kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat itu.

Adapun catatan lapangan yang akan diteliti dan diperdalam terkait dengan Implementasi Motede *ta'zir* dan pengembangan karakter kedisiplinan diri santri. Lebih lanjut peneliti mengembangkan catatan lapangan terkait dengan pengawasan terhadap santri serta evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok beserta jajarannya.

5. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tata tertib, sanksi dan program dalam meningkatkan meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Adapun dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen tertulis terkait dengan AD/ART Yayasan, peraturan lembaga terkait dengan kedisiplinan, pengembangan diri, dan kegiatan santri, foto santri ketika melaksanakan KBM dan kegiatan diluar KBM serta foto Ustad/Ustadzah ketika membimbing siswa dalam kegiatan pebelajaran dan ekstrakurikuler, dan foto guru ketika mengikuti rapat evaluasi.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai

pembandingan terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴²

1. Triangulasi Data

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

2. Triangulasi Teori

Yaitu membandingkan *hipotesa* peneliti berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pembandingan alternatif yang tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Dengan metode triangulasi ini peneliti bisa merecheck kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran* menyatakan dalam penelitian kualitatif secara umum peneliti rata-rata menggunakan analisis data deduktif (global kepada yang lebih spesifik) dan induktif (spesifik kepada yang global), dimana para peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah keatas (induktif) dengan

⁴² Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 331.

mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang sehingga berhasil membangun serangkaian tema yang utuh. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema tersebut untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan, dengan demikian ketika proses induktif dimulai, pemikiran deduktif berperan penting ketika analisis bergerak maju.⁴³

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan observasi terkait dengan program dalam hal pembentukan karakter kedisiplinan Santri, maka peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait tema yaitu pembentukan karakter kedisiplinan Santri. Setelah peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pendekatan Implementasi *ta'zir*, aplikasi dari program pembentukan karakter pada santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam, maka peneliti menganalisis data-data tersebut dengan beberapa teori-teori, sehingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi⁴⁴. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

⁴³ John W. Creswell, Research design, *Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 248.

⁴⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilihan ulang terhadap data hasil dari *interview* atau wawancara yang sesuai dengan focus kalimat-kalimat penelitian lalu disederhanakan dan didiskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

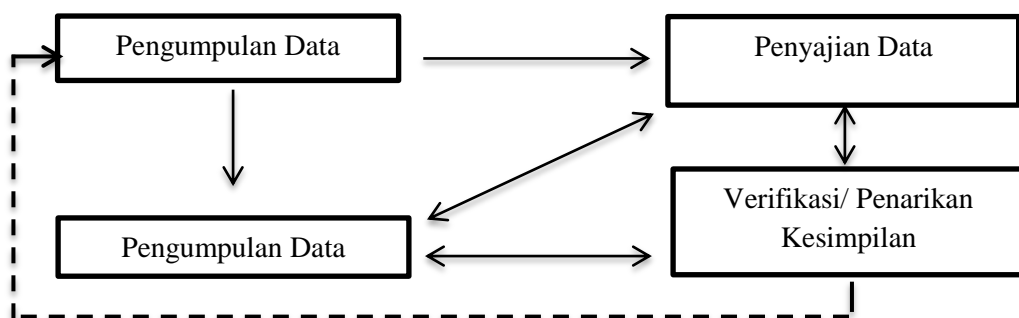
Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.

c. *Conclusion Drawing/Conclusion*

Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan dugaan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



G. Teknik Penentuan Kriteria Program Kegiatan Implementasi Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri

Memberikan *ta'zir* tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, karena menta'zir itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Dalam memberikan ta'zir hanya dilakukan dalam keadaan terpaksa apabila memberikan nasihat dan teguran sudah dilakukan.

Agar ta'zir dapat membentuk karakter santri, perlu memperhatikan teknik penentuan kriteria sebagai berikut:

1. Tiap-tiap *ta'zir* hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Tidak boleh melakukan *ta'zir* dengan sewenang-wenang.
2. Menta'zir itu bersifat memperbaiki yang terdapat nilai normatif untuk memperbaiki kelakuan dan moril anak.
3. Menta'zir tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
4. Jangan menta'zir pada waktu sedang marah. Sebab, kemungkinan besar ta'zir itu menjadi tidak adil atau terlalu berat.
5. Memberikan *ta'zir* harus dalam keadaan sadar dan sudah dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Jangan melakukan *ta'zir* badan, sebab pada hakikatnya *ta'zir* badan dilarang oleh negara.
7. Menta'zir tidak boleh merusakkan hubungan antara pendidik dan anak didiknya, sehingga menta'zir yang diberikan itu harus dapat dimengerti dan dipahami anak.

8. Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik sesudah menjatuhkan ta'zir dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya

Adapun kriteria-kriteria *ta'zir* lain yang bersifat pedagogis di antaranya:

1. Menta'zir harus setimpal dengan kesalahannya (adil)
2. Menta'zir tanpa emosi
3. Menta'zir sudah disepakati sebelumnya
4. Pengabaian sebagai bentuk ta'zir teringan

Sedangkan ukuran kedisiplinan santri setelah adanya ta'zir adalah sebagai berikut:

1. Menghargai Waktu

Semua perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih dalam hal kewajiban. Misalnya shalat lima waktu berjama'ah, santri yang disiplin adalah santri yang selalu tetap waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Apabila di Pondok Pesantren sudah terlatih disiplin maka setelah keluar dari Pondok Pesantren sudah mempunyai bekal hidup disiplin yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Dapat melaksanakan tata tertib dengan baik

Santri yang disiplin adalah santri yang dapat melaksanakan tata tertib dengan baik, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk dilaksanakan oleh para santri, misalnya santri harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore, maupun malam hari. apabila tata tertib tersebut tidak dilaksanakan dengan disiplin maka semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

3. Mentaati aturan dan tata tertib di Pondok Pesantren nanti juga akan bermanfaat dalam kehidupan sosial.

4. Mengembangkan pendidikan penyadaran.

Santri disadarkan tentang peranan, tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pribadi yang harus menjalani kehidupannya, dengan disiplin hidup akan jauh lebih teratur dan terarah.

Dalam menentukan kriteria implementasi *ta'zir* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang maka dilakukan teknik penentuan rumus pesentasi dengan rentangan nilai pesentasi sebagai berikut :

$$Persentasi = \frac{Skor\ yang\ diperpleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Mengkonversi skor persentase yang diperoleh menjadi nilai kualitatif berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut :

Table 3.4
Pedoman Rentang Persentase Penskoran

Rentang persentase skor yang diperoleh	Kriteria Perencanaan	Kriteria Implementasi	Kriteria Hasil
90% - 100%	SB	SE	SD
70% - 89%	B	E	D
00% - 69%	KB	KE	KD

Keterangan :

4. Kriteria perencanaan program *ta'zir*

d) SB (Sangat baik)

e) B (Baik)

f) KB (Kurang Baik)

5. Kriteria implementasi ta'zir

d) SE (Sangat Efektif)

e) E (Efektif)

f) KE (Kurang Efektif)

6. Kriteria hasil program ta'zir

d) SD (Sangat disiplin)

e) D (Disiplin)

f) KD (Kurang disiplin)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Sejarah berdirinya lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam yang peneliti ambil dari buku profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu⁴⁵ bermula dari cita-cita ulama Kepahiang Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj. Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada saat ini).

Bapak Kayum Mahmud adalah Alumni Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat, selama \pm 7 beliau mondok disana, pada tahun 1913 beliau pulang kampung ke Kepahiang, dan sejak itulah beliau mulai berkiprah didunia pendidikan agama bersama teman-temannya guru agama, pada masa itu dari tahun 1914 sampai dengan 1993 ada beberapa madrasah yang mereka dirikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) PGA yang tersebar didesa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini) adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu dan MI Taba Santing.

⁴⁵ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019.

Pada tahun 1979 Bapak Kayum Mahmud meninggal dunia, namun cita-cita beliau tetap dilanjutkan oleh Isteri Beliau (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah Putra Beliau Drs Saukani menamatkan pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Ibu Hj. Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu 1). H Rusdi Kayum BSC 2). Nurmayalis Kayum 3). Suarti Kayum 4). M Kaprowi Kayum 5). Riyadatulljannah Kayum 6). Tarmizi Kayum 7). Ernawati Kayum 8). Saukani Kayum 9). Zuryatul Aini Kayum, untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar.

Mengingat belum ada Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut \pm 12 tahun sempat terbengkalai tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian.

Tahun 1999 salah satu putra Bapak Kayum Mahmud yaitu Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari : 1). Hj Zahara Kayum 2).Drs Saukani 3). Rusdi Kayum 4). H. Darussalam Dalbadri 5). Tarmizi Kayum BA.

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000.

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berdzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.⁴⁶

Lebih lanjut Saukani Menyampaikan:

“Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2001 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baik anak yatim / yatim piatu / anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuannya karena orangtuanya berpisah atau memang kedua orang tuanya tidak mampu. Anak-anak tersebut kami satukan bersama anak-anak Pondok lainnya dengan perlakuan yang sama. Adapun fasilitas yang kami jamin/kami berikan adalah: 1). Makan

⁴⁶ Saukani, Ketua Yayasan Al-Akhsyar Wawancara tanggal 10 April 2020.

minum 2). Pemandokan 3). Pakaian seragam atau pakaian harian 4). Fasilitas belajar dll”

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan konstruksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri putra dan 14 orang santri putri).

2. Visi dan Misi

a. Visi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.⁴⁷

b. Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

1. Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dengan berhaluan ahlussunnah waj jama'ah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara

⁴⁷ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019.

حب الوطن من الإيمان

4. Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarannya.
5. Meningkatkan motivasi berprestasi⁴⁸

c. Indikator Visi, Misi dan Tujuan

Table 4.1
Indicator visi, misi dan tujuan
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

NO	INDIKATOR VISI DAN MISI	TUJUAN
1	Berprestasi prima dalam bidang keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam Imtaq.2. Meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan beribadah.3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.
2	Berprestasi prima dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat bercakap-cakap secara aktif berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.2. Dapat meraih juara dalam berbagai even seperti pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, debating bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan LCT bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan perilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.2. Meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
4	Berprestasi prima dalam bidang akademik	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan Peraihan Niali UAN.2. Meningkatkan keikutsertaan dalam akademik.
5	Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.2. Meningkatkan jumlah siswa yang

⁴⁸ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019.

		diterima di jenjang pendidikan tinggi.
6	Berprestasi prima dalam bidang olahraga	1. Dapat membentuk tim olahraga. 2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olahraga.
7	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	1. Dapat membentuk tim kesenian. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai even kejuaraan kesenian.

(sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019)

d. Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan implementasi bahwa masyarakat Kabupaten Kepahiang mayoritas beragama Islam, maka madrasah harus menjadi primadona bagi masyarakat dan orang tua dalam mendidik anak-anak usia sekolah

Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu meliputi: (a). Manajemen pengajaran menggunakan K13 (Kurikulum 13) (b). Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah. (c). Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah. (d). Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.⁴⁹

e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Nama Pimpinan Pontren : KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I⁵⁰

Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan

⁴⁹ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019.

⁵⁰ Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019.

Table 4.2
Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Guru NIP KEMENAG	Guru DPK	Guru Honor	Karyawan Honor	Jumlah
1	2	3	4	5
2	-	85	19	106

(sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019)

Table 4.3

Daftar Santri
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	VII	103	115	218
2.	VIII	87	76	163
3.	IX	42	66	108
4.	X	43	76	119
5.	XI	40	61	101
6.	XII	25	49	74
JUMLAH				783

(sumber: buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019)

f. Kurikulum

Berdasarkan buku profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bahwa kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu: Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok mata pelajaran umum dan Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren.

Dari 2 kelompok mata pelajaran umum dan pondok pesantren tersebut di atas maka struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut : (a) Kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren dan Akhlakul Karimah (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (d) Kelompok mata pelajaran estetika (e) Kelompok mata pelajaran bahasa. (f) Kelompok mata pelajaran olah raga jasmani dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran yang relevan. Adapun cakupan setiap mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

Table 4.4
Cakupan Mata Pelajaran
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Kelompok mata pelajaran	Cakupan
1	Pondok Pesantren dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran pondok pesantren dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan pondok pesantren.
2	Kewarganegaraan	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dimaksudkan untuk peningkatan wawasan peserta didik akan shak, dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara.
3	Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MTs Darusslam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.

4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni yang mencakup apresiasi dan ekresi, baik dalam kehidupan individual dan bersosial.
5	Bahasa (Arab dan English)	Kelompok mata pelajaran bahasa (Arab dan Inggris) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuk kebiasaan siswa untuk berkomunikasi secara fasih.
6	Olahraga Jasmani dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran olahraga jasmani dan kesehatan pada MI, MTs dn MA Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup yang sehat.

(sumber: Buku Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun 2019)

B. Profil Subjek Penelitian

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.”⁵¹

“Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.”⁵²

“Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.”⁵³

Dari kedua batasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau seperti yang diajukan.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1905.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 116.

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

Menurut Kerlinger dalam Syamsudin AR:

“Kerlinger bahwa subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Menurut beliau, responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia.”⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka subyek dalam penelitian ini adalah individu atau masyarakat yang kesehariannya melakukan tindakan, berperan, berinteraksi, dan pembuat kebijakan pada lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

1. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, Sugiyono menuturkan

“Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.”⁵⁵

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

⁵⁴ Syamsudin AR DN Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010) h. 300.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Peneliti mendapatkan informan dari lingkungan dan hasil pencarian peneliti yang di bantu oleh beberapa teman.

2. Profil Informan

Untuk memaparkan hasil dari penelitian ini, terlebih dahulu harus diawali dengan gambaran umum termasuk diantaranya gambaran informan yang terlibat, sebabnya perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima orang, karena informan ini yang bertindak secara langsung dengan fokus penelitian dan informan dapat mewakili informan lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Ust. H. Drs Saukani

Beliau merupakan Ketua yayasan Al-Akhsyar sebagai payung hukum di lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang bertanggung jawab penuh dengan semua aktivitas lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang² dan mempunyai kewenangan dalam hal perekrutan, penyeleksian, dan pengangkatan guru, selain itu, yayasan juga berperan dalam hal pengawasan terhadap Ustad, Ustadzah dan seluruh kegiatannya

b. KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I

Beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga merupakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam yang mempunyai kewenangan dalam hal pengawasan, pembuat program dan kegiatan terhadap Ustad dan Ustadzah serta Santri.

c. Ust. Sunardi, S.Pd.

Beliau adalah Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, yang mempunyai kewenangan dalam hal pengawasan, pembuat program dan kegiatan terhadap Ustad dan Ustadzah serta Santri.

d. Ust. M Alvian, S.Pd.I

Beliau adalah selain menjadi guru juga sebagai Waka Kesiswaan tentunya banyak informasi yang dapat di gali dan didapatkan.

e. Ust. Rofiki Nasrowi. S.Pd.I

Beliau adalah Pembina Organisasi Santri Putra tentunya banyak informasi yang dapat di gali dan didapatkan dari informan

f. Ustd. Enik Binti Yunani. M.Pd.I

Beliau selain menjadi guru juga sebagai Kepala Bagian Pengasuhan Santri Putri tentunya banyak informasi yang dapat di gali dan didapatkan dari informan.

g. Ustd. Luddya Pramuningtiyas

Beliau selain menjadi guru juga sebagai Pembina OSPPMD Putri tentunya banyak informasi yang dapat di gali dan didapatkan dari informan.

h. KH. Ahmad Daroini

Beliau merupakan praktisi pendidikan dan pengasuhn pondok pesantren Pancasila Bengkulu, beliau juga sebagai Pembina Yayasan Akhsyar Pondok Pesantren Modern Darussalam sehingga dari informasi yang beliau

sampaikan dapat memperjelas tentang pendidikan santri dan efektifitas ta'zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri.

i. Sumsilawati

Beliau adalah wali saantri Jihan santri putri pondok pesantren Darussalam Kepahiang kelas VIII, dari informasi yang beliau sampaikan dapat memperjelas tentang efektifitas ta'zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Kedisiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan. Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Ust. Sunardi, S.Pd. memberikan penjelasan sebagaimana berikut ini:

“Namanya disiplin di pondok mana pun sama saja, pondok pesantren manapun pasti ada aturannya. Alhamdulillah untuk masalah kedisiplinan, santri menaati peraturan dan melaksanakan kegiatan pondok dengan baik. Misalnya saat yang wajib-wajib seperti jama’ah, ngaji, kerja bakti, alhamdulillah santri sudah paham dan menjalankannya dengan baik. Kalau masalah pelanggaran yang paling sering adalah terlambat, tapi tetap ada konsekuensinya sendiri. Kalau untuk kedisiplinan dalam hal ngaji, terus pulang pondok, semua itu sudah sesuai aturannya”.⁵⁶

Untuk mendukung terwujudnya kedisiplinan pada diri santri, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mengadakan peraturan pesantren, sebagaimana penjelesan dari ketua pondok putri, Enik Binti Yunani, M.Pd di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang:

⁵⁶ Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wawancara tanggal 13 April 2020.

“Untuk kedisiplinan di sini seperti pada pondok umumnya kami menetapkan tata tertib, peraturan disampaikan pada seluruh santri baik kepada santri baru saat awal mereka masuk ataupun melalui pengumuman setelah kegiatan pada malam jumat.”⁵⁷

Dan tentunya peraturan tersebut tidak dibuat secara sewenang-wenang.

Sebagaimana penjelasan Ust. Sunardi, S.Pd di rumah beliau:

“Dalam membuat peraturan kami mengadakan musyawarah bersama, kemudian dibentuk perdevisi untuk merancang dan merapatkan peraturan sesuai landasan yang sudah ada dan disesuaikan dengan keadaan sekarang. Kemudian dipresentasikan dan dikoreksi oleh saya, sebagai keamanan pusat dan ahlul bait. Setelah terjadi mufakat, langsung kita sosialisasikan ke santri. Kita belum bisa menindak jika hasil yang telah disepakati belum diumumkan kepada santri. Sebenarnya lahirnya peraturan di Pesantren disebabkan karena adanya pelanggaran.”⁵⁸

Penjelasan tersebut hampir sama dengan jawaban Ustd. Rofiki Nasrowi, selaku pembina Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD):

“Peraturan Pesantren dibuat melalui kesepakatan pengurus yayasan, Pimpin Pondok dan jajarannya serta para asatidz. Tentunya dengan mempertimbangkan porsi-porsi hukuman dari berbagai sisi. Kalau ada ta’ziran yang tidak tercantum dalam pasal-pasal, itu menjadi wewenang keamanan dan pengurus. Setelah sepakat, kemudian mengadakan pertemuan dengan semua santri di aula untuk disosialisasikan dan dijelaskan.”⁵⁹

Sebenarnya sejak awal pendaftaran, pihak pesantren sudah mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada di pesantren kepada wali santri dan juga saat Khuthbatul ‘Arsy, sebagaimana penjelasan Ust. M Alvian, S.Pd.I:

“Saat pendaftaran santri dan wali santri sudah diberitahu mengenai peraturan yang ada di Pondok Pesantren ini, jadi wali santri sudah menyerahkan anaknya secara penuh, juga pada saat Khuthbatul ‘Arsy ada

⁵⁷ Enik Binti Yunani, M.Pd pengurus Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Modern Darussalam wawancara tanggal 13 April 2020.

⁵⁸ Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wawancara tanggal 13 April 2020.

⁵⁹ Rofiki Nasrowi, Pembina OSPPMD wawancara tanggal 12 April 2020.

pengenalan peraturan yang ada di Pondok Pesantren ini atau sosialisasi peraturan, anjuran, larangan, dan hukuman-hukuman. Pada masa awal adaptasi santri juga belum dita'zir sebagai keringanan. Sebenarnya ada 3 komponen penting dalam mendidik, yaitu keseriusan dan kesungguhan pembimbing/pendidik, santri, dan orang tua. Terutama dukungan orang tua, baik secara moril (do'a) maupun materil (rizki yang halal). 3 komponen tersebut harus saling bersinergi.”

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Darussalam menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang wajib ditaati oleh para santri. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab santri atas apa yang telah dilakukan. Dalam perencanaan penyusunan draf peraturan harus memperhatikan beberapa hal :⁶⁰

1. Penyusunan perencanaan harus melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, dewan guru, Organisasi Santri dan wakil siswa, yang diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
2. Perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren.
3. Perencanaan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami
4. perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, sanksi yang ditetapkan harus bersifat mendidik.
5. Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat, surat edaran, atau majalah sekolah
6. Kegiatan yang dilakukan oleh santri harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.
7. Peraturan dan *ta'zir* harus disosialisasikan sebelum di implementasikan
8. Penerapan hukuman harus sesuai teori dan kaidah-kaidah yang benar.

Supaya peraturan bisa berjalan dengan baik maka diiringi dengan *ta'zir* sebagai pengingatnya. *Ta'zir* berperan untuk mengatur tingkah laku santri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan itu sendiri. Apabila santri melakukan kesalahan dan pesantren tidak menerapkan *ta'zir*, maka santri akan berperilaku kurang baik bahkan cenderung akan mengulanginya lagi.

⁶⁰ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (wawancara 14 April 2020)

Perencanaan program *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam, mempunyai beberapa syarat, (1) hukuman harus disepakati oleh jajaran pengurus, santri serta pengasuh (2) pemberian *ta'zir* kepada santri yang telah melanggar harus jelas sehingga santri dapat memahami dengan baik konsekuensi kesalahan yang ia lakukan (3) pemberian *ta'zir* sesuai dengan kadar atas kesalahannya (4) pemberian *ta'zir* harus didasari dengan jalinan rasa kasih dan sayang sehingga terwujudnya suatu kelembagaan yang diinginkan kedepannya nanti.⁶¹

Perencanaan Penerapan *ta'zir* harus disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya, apabila pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam kategori ringan maka *ta'zir* yang diberikan juga ringan, namun apabila santri melakukan pelanggaran berat maka akan mendapat *ta'zir* yang berat. Oleh karena itu, *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bentuknya bermacam-macam.

Berbagai macam *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tersebut dikelompokkan menjadi 3, yaitu ringan, sedang dan berat. sebagaimana yang disampaikan oleh Enik Binti Yunani, M.Pd selaku pengurus bagian kepala bagian pengasuhan santri putri :

“*Ta'zir* ada yang ringan, sedang, dan berat. kalau yang ringan disuruh mengaji atau disuruh menulis lafadz *astagfirrullah* 100x atau kelipatannya. Kalau yang sedang, misalnya disuruh bersih-bersih kamar mandi atau disuruh berdiri dilapangan. Kalau yang berat dibotak.”⁶²

⁶¹ ⁶¹ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (wawancara 14 April 2020)

⁶² Ustdz. Enik Binti Yunani, M.Pd pengurus Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Modern Darussalam wawancara tanggal 13 April 2020.

Kategori pelanggaran ringan, ta'zirannya membaca Al-Qur'an sambil berdiri. Untuk kategori pelanggaran yang sedang, ta'zirannya membersihkan tempat-tempat tertentu di pesantren. Kemudian untuk pelanggaran yang berat akan mendapat ta'zir dibotak, dan lain sebagainya. Meskipun ta'zir yang diterapkan bermacam-macam bentuknya, tidak ada ta'zir yang berbentuk kekerasan seperti memukul. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Nurhayani dan KH. Ahmad Daroini:

“Ta'zirannya bermacam-macam, diantaranya membaca Al-Qur'an sambil berdiri, bersih-bersih, menghafalkan mufrodat, dan tentunya tidak ada ta'zir yang berbentuk memukul. Ta'zir diberikan dengan melihat kasusnya terlebih dahulu.”⁶³

“Ada berbagai bentuk ta'zir yang diberikan kepada santri yang melanggar dan saya kira semua ta'ziran yang ada di Pondok Pesantren sifatnya mendidik. Seperti yang tertera di tata tertib, saya selalu mengingatkan untuk tidak main tangan. Ada juga yang disuruh bersih-bersih ruang makan, kamar mandi, dan menyapu halaman pondok. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendidik santri agar membersihkan hatinya sebagaimana ia membersihkan tempat-tempat tersebut, kemudian, berdiri sambil membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi, tapi intinya sifatnya mendidik.”⁶⁴

Berikut ini ada beberapa bentuk atau jenis ta'zir yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu:⁶⁵

- a. Hukuman yang berupa denda bagi santri yang terlambat kembali ke pondok pesantren setelah kepulangan dari rumah, dan santri yang pulang tanpa ijin dari bagian Pengasuhan / Kabur

⁶³ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, wawancara tanggal 14 April 2020.

⁶⁴ KH Ahmad Daroini Pengasuh Pondok Pesantren Pancasila dan Pembina Yayasan Al Akhsyar, wawancara tanggal 15 April 2020.

⁶⁵ Dokumen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

- b. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti menulis lafadz istiqhfar dan menghafal surat – surat dalam Al Qur'an
- c. Hukuman yang bersifat fisik seperti menyapu, mengepel lantai Kamar mandi, mengepel masjid serta lingkup pondok (Daur).
- d. Hukuman verbal seperti menegur, meminta santri membuat surat pernyataan dan membacaknya di masjid dan disaksikan santri-santri yang lain.

Seperti yang dituturkan oleh KH. Ahmad Nurhayani:

“Untuk jenis hukuman sesuai pelanggaran yang mereka lakukan, untuk katagori pelanggaran ringan kita hukum sesuai dengan yang dilanggar, namun ketika mereka melanggar pelanggaran yang masuk kategori pelanggaran sedang dan berat mereka juga menerima hukuman yang setimpal”⁶⁶

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Luddya Pramuningtyas

selaku Pembina OSPPMD Putri :

“Jenis hukuman terdiri dari hukuman denda (uang) yang harus mereka tebus. sesuai dengan kategori pelanggaran dengan jenis ubudiyah dan non ubudiyah semisal masalah perpulangan, piket asrama / kelas dan lain-lain dan hukuman badan (fisik) ataupun tindakan misalnya bersih-bersih lingkungan pondok, Kantor, lingkungan pondok pesantren, serta hafalan Mufrodad dan surat-surat pendek”⁶⁷.

Adanya berbagai macam bentuk *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern

Darussalam Kepahiang dimaksudkan agar *ta'zir* dapat diberikan sesuai dengan

porsinya (adil). Dan sejauh ini *ta'zir* yang diberikan kepada santri sudah sesuai

dengan porsinya atau adil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. M. Alvian,

S.Pd.I:

“*Ta'zir* yang diberikan sudah adil, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Tapi keamanan juga tidak boleh kaku, kita harus tahu situasi santri yang akan dita'zir, misanya saat *ta'zir* ada santri yang

⁶⁶ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 09 April 2020.

⁶⁷ Luddya Pramuningtyas, Pembina Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Putri, wawancara tanggal 12 April 2020.

sedang sakit, maka kita kurangi jam ta'zirannya. Jadi menyesuaikan, tapi tetap tegas. Kita tetap jeli dan teliti dalam mengawasi santri-santri yang melanggar. Pengurus juga mengadakan rapat setiap 1 bulan sekali untuk evaluasi. Sebagai keamanan pusat saya selalu tahu santri yang melanggar karena ada datanya.”⁶⁸

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ust. Sunardi, S.Pd:

“Saya kira ta'zirannya sudah adil, anak yang bandel itu biasa, tapi tingkat kebandelannya berbeda-beda. Jadi ta'zir diberikan sesuai pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri. Dari dulu sudah disampaikan bahwa ta'zir yang diberikan tidak boleh melebihi batas, diukur dan dilihat kondisi santrinya terlebih dahulu.”⁶⁹

Ust. M Alvian, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan Prima Saputra, santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga mempunyai pendapat yang sama:

“Kalau ukuran adil dan tidaknya, menurut saya pribadi sudah adil. Karena dengan berbagai macam pengadilan itu, keamanan sudah musyawarah dengan seluruh rekan-rekan pengurus dan keamanan pusat. Jadi ya porsi-porsi dari ta'ziran itu tentunya sudah dibuat sebijak mungkin. Yang namanya alpa ngaji dan jama'ah, tidak mengikuti kegiatan itu sudah dipasrahkan kepada keamanan.”⁷⁰

“Menurut saya ta'zirannya sudah adil, Karena diberlakukan untuk semua santri.”⁷¹

Berbagai dampak dari penerapan ta'zir tersebut sesuai dengan tujuan awal diadakannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, salah satu tujuannya adalah untuk membuat santri jera. Sebagaimana penjelasan dari Ust. Sunardi, S.Pd:

“Tujuannya agar santri tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dalam bahasa jawa ta'zir itu memiliki arti “*ngapokake*” atau untuk membuat santri jera.

⁶⁸ M Alvian Wakil Bagian Pengasuhan Putra, wawancara tanggal 13 April 2020.

⁶⁹ Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wawancara tanggal 13 April 2020.

⁷⁰ M Alvian, Wakil Bagian Pengasuhan Putra, wawancara tanggal 13 April 2020.

⁷¹ Prima Saputra Santri Putra Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 17 April 2020.

Saya kira *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang itu sudah sesuai dengan tingkatan pelanggaran. Misalnya berdiri sambil membaca Al-Qur'an, jika belum jera maka diulang kembali *ta'zirannya*”⁷²

Disamping itu tujuan penerapan *ta'zir* tidak hanya untuk membuat santri jera, tapi juga untuk mengarahkan santri menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab seperti penjelasan dari Ustd. Rofiki Nasrowi, selaku pembina Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD):

“Penerapan *ta'zir* itu bertujuan untuk mendisiplinkan santri. Santri di sini berasal dari berbagai kalangan, jadi untuk menatanya kami membuat peraturan & *ta'zir* bagi yang melanggar/melewati batas. Tujuannya untuk mengarahkan santri menjadi lebih baik, terutama batiniahnya. Juga untuk melatih kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Seumpama besok menjadi tokoh dalam masyarakat bisa mengemban amanah dengan baik. Penerapan *ta'zir* ini dapat dikatakan berhasil ketika santri faham akan tugasnya, selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga tidak perlu selalu diawasi, dan mengamalkan ilmunya.”⁷³

KH Ahmad Daroini menambahkan :

“Tujuan diadakan penerapan *ta'zir* di pondok pesantren yaitu (1) untuk mendisiplinkan santri, dalam hal kegiatan maupun mentaati peraturan yang ada, dimana latar belakang pola kehidupan santri rata-rata dari kalangan anak-anak remaja dan dari gejolak semua kegiatan disini santri pada umumnya harus ada penegasan dari semua jenis kegiatan, mereka belum bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. (2) Dengan adanya *ta'zir* Pondok Pesantren bermaksud agar santri mempunyai koreksi pada diri mereka agar bisa melatih tanggung jawab mereka sebagaik8 santri. (3) Dengan adanya *ta'zir*, Pengasuh bermaksud agar santri melatih kesadaran serta melatih kedewasaan agar mereka bisa hidup disiplin.”⁷⁴

⁷² Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wawancara tanggal 13 April 2020.

⁷³ Rofiki Nasrowi, Pembina OSPPMD wawancara tanggal 12 April 2020.

⁷⁴ KH Ahmad Daroini Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam dan anggota Pembina Yayasan Al Akhsyar, wawancara tanggal 15 April 2020.

Selain itu kegiatan Pondok dapat berjalan dengan lancar dan pelanggaran yang terjadi semakin berkurang setiap harinya, sebagaimana penjelasan dari pengurus putra, Ust. M Alvian, S.Pd.I:

“Ya tentunya adanya ta’zir itu untuk meminimalisir pelanggaran, juga menertibkan santri-santri di sini, jadi seluruh kegiatan dapat terkondisikan.”⁷⁵

Tabel 4.5
Perencanaan Program Ta’zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
6.	Membuat perencanaan ta’zir	✓		1
7.	Membuat tim perencanaan ta’zir	✓		
8.	Mensosialisasi ta’zir	✓		1
9.	Mencantumkan tujuan ta’zir	✓		1
10.	Schedule ta’zir	✓		1
11.	Melibatkan santri dalam perencanaan ta’zir	✓		1
12.	Melibatkan wali santri dalam perencanaan ta’zir		✓	0
13.	Tahapan dalam perencanaan ta’zir	✓		1
14.	mengkonsultasi perencanaan ta’zir dengan aparat hokum	✓		1
15.	Mengevaluasi pelaksanaan ta’zir	✓		1
Jumlah		9	1	90%

Keterangan : Jika ketersediaan indicator ada maka bobotnya 1, jika ketersediaan indicator tidak ada maka bobotnya 0.

Berdasar hasil wawancara, observasi dan Table di atas menunjukkan bahwa perencanaan program ta’zir di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah berada pada katagori sangat baik (90 %).

2. Implementasi *Ta’zir* Untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri

Implementasi *ta’zir* menjadi bagian dalam pelaksanaan peraturan untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di

⁷⁵ M Alvian, Wakil Bagian Pengasuhan Putra, wawancara tanggal 13 April 2020.

pondok pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya. Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan sanksi berupa *ta'zir*. Dengan demikian dipahami bahwasanya *ta'zir* berfungsi sebagai motifasi pada diri santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang membawa mereka pada kesalahan dan selalu mengadakan intropeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukan.

Hukuman edukatif adalah sebuah tindakan yang bernilai positif tidak melukai, meenyakiti dan tidak merendahkan peserta didik, justru akan memberikan kesadaran pada santri bahwa apa yang dilaakukan adalah suatu kesalahan yang diperbaiki, adapun hukuman menurut Nur Uhbiyati yaitu suatu perbuatan, di mana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian. Orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁷⁶

Menurut KH Ahmad Nurhayani :

”Hukuman edukatif itu berdampak pada penanaman nilai-nilai karater bagi santri, terutama dalam kedisiplinan, ada dampak positif dan nilai – nilai edukatif, hukuman tidak menciderai, tidak melukai tetapi justru menumbuhkan kesadaran untuk mentaati peraturan yang ada pondok pesantren”⁷⁷

Sesuai dengan yang dikatakan Armai Arief bahwa hukuman itu akan berdampak positif :

⁷⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 150.

⁷⁷ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 09 April 2020.

“pertama menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Kedua, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Ketiga merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya”⁷⁸

Diperkuat lagi oleh M Ngalim Purwanto, ia menjelaskan bahwa ada dua

dampak dari takzir yaitu :

Pertama, memperbaiki tingkah laku sipelanggar, inilah yang menjaadi tujuan dan keinginan bagi seorang guru, yaitu bertambah baiknya tingkah laku anak. Kedua, memperkuat kemauan sipelanggar untuk menjalankan kebaikan, ini juga sangat diharapkan terjadi, hukuman tidak meninggalkan bekas pada fisik, tapi meninggalkan dampak yang sangat baik.⁷⁹

Oleh karena itu dalam memberikan suatu hukuman para guru hendaknya

berpedoman pada dua prinsip, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yanuar A, yaitu: (1) *Punitur Quia Peccatum Est* yang artinya dihukum karena bersalah, dan (2) *Punitur Ne Peccatum* yang artinya dihukum agar tidak berbuat kesalahan lagi.⁸⁰

Proses implementasi tata tertib dan *ta'zir* diawali dengan sosialisasi mengenai tata tertib dan *ta'zir* melalui majelis pengasuhan santri kepada setiap wali kelas, ketika workshop. Sesuai dengan pernyataan Ust. Sunardi selaku kepala Madrasah aliyah Darussalam, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Melalui sosialisasi, baik kepada guru dan karyawan ketika workshop, sosialisasi kepada wali murid ketika ada pertemuan dengan dewan guru setiap awal semester, diawal waktu pendaftaran juga sudah dijelaskan, , bahkan orang tua juga ikut menandatangani tata tertib di formulir pendaftaran dan ketika Khuthbatu ‘Arsy juga ada sosialisasi. kami juga menggunakan grub WA baik Group Asrama ataupun Wali kelas.”⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam hal sosialisasi mengenai tata tertib dan *ta'zir*, Pondok Pesantren telah melakukannya melalui kegiatan

⁷⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), h. 133.

⁷⁹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remadja Karya, 1988), h. 178.

⁸⁰ Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press 2012), h. 23.

⁸¹ Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam . Wawancara tanggal 10 April 2020

rutin, yang juga melibatkan wali santri dan santri secara langsung. Selain itu dari penuturan Ust. Sunardi selaku kepala Madrasah selain melalui workshop dan group WA, Ust. Sunardi juga menuturkan bahwa

“Dengan cara disosialisasikan, salah satunya ketika apel pagi, upacara setiap hari Sabtu dan ba'da sholat berjama'ah selalu mengingatkan santri mengenai tata tertib dan *ta'zir*, ketika didalam kelas pun wali kelas juga seringkali mengingatkan kepada santri terkait tata tertib dan *ta'zir*”⁸²
Sedangkan pada saat berlangsungnya *ta'zir* tersebut hukuman harus

melalui prosedur seperti yang dikatakan Waka Kesiswaan :

“Bahwa setiap yang melanggar harus melalui proses, kami proses sebaik mungkin apakah kesalahan itu sengaja atau tidak sengaja dan setelah itu kami lihat salah atau tidak, lalu kami para bagian pengasuhan melaporkan kepada kepala bagian pengasuh kalau yang bersangkutan sudah bersalah dan harus menerima *ta'zir* sesuai kesalahan yang dilakukannya apabila pelanggaran terlalu berat maka kami akan mendatangkan wali nya dan di proses lagi”⁸³

Metode Implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang kepada santri yang telah melanggar akan di tindak lanjuti secepat mungkin dari pihak yang bersangkutan tetapi tetap harus melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan dan hukuman itu juga harus diukur sejauh mana efektifitas dan keberhasilannya untuk mengubah perilaku santri, seperti yang disampaikan oleh KH. Ahmad Nurhayani :

“Untuk metode yang kami terapkan disini menggunakan sistem secara bertahab dalam menangani santri, yaitu semua santri akan dipantau oleh penanggung jawab masing-masing di kamar, jadi satu kamar mempunyai satu orang Ustad / Ustdzah Pembina untuk membina santri-santri dan satu Mudabir atau mudabiroh untuk mengabsen/mengawasi teman-temannya dari semua kegiatan yang dilaksanakan, dari kegiatan sholat jama'ah, mengaji, mengikuti KBM, piket masak, piket kebersihan dan kegiatan rutinannya itu nanti semua ada absen sendiri-sendiri, mencatat semua pelanggaran yang di langgar oleh santri-santri, dan melaporkan bagi mereka melanggar untuk ditindak lanjuti oleh Pembina OSPMD /

⁸² Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam . Wawancara tanggal 10 April 2020

⁸³ M Alvian, Waka Kesiswaan, wawancara tanggal 13 April 2020.

Pengasuhan dan akan diberikan hukuman sesuai dengan kadar *ta'zir* yang sudah di tetapkan.⁸⁴

Ust. Rofiki Nasrowi menambahkan :

“Metode pelaksanaan bagi santri yang melanggar akan di tindak lanjuti oleh bidang kegiatan masing-masing, metode yang pengurus jalankan ada dua, yang pertama jika mereka melanggar dalam bidang ubudiyah dan KBM akan ditindak lanjuti seminggu sekali dan yang kedua jika mereka melanggar pelanggaran dalam bidang kepondokan mereka akan disidang oleh bidang keamanan terlebih dahulu sebelum terkena *ta'ziran*, mereka dipanggil untuk ditanya sesuai dengan pelanggaran yang mereka langgar, sampai dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu⁸⁵

Tabel 4.6
Implementasi Ta'zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
6.	Mensosialisasikan tata terbit	✓		1
7.	Mengawasi proses pelaksanaan ta'zir	✓		1
8.	Mengawasi santri dalam semua kegiatan	✓		1
9.	Mendokumentasikan tahapan ta'zir	✓		1
10.	Mengkoordinir pelaksanaan ta'zir	✓		1
11.	Melaporkan pelaksanaan ta'zir kepada pimpinan pondok	✓		1
12.	Mendampingi santri waktu di ta'zir	✓		1
13.	Menasehati santri dalam dan membimbingnya setelah di ta'zir	✓		1
14.	Menhadirkan wali santri waktu menta'zir		✓	0
15.	Memantauan pelaksanaan ta'zir	✓		1
Jumlah		9	1	90%

Keterangan : Jika ketersediaan indicator ada maka bobotnya 1, jika ketersediaan indicator tidak ada maka bobotnya 0.

Table di atas menunjukakn bahwa ketercapaian implementasi program ta'zir di Pondok Pesantren Modern Darussalam berada pada katagori sangat efektif juga dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat tata tertib dan *ta'zir* sudah dilaksanakan dengan cukup bagus, kira kira 85% Sudah baik dan

⁸⁴ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 09 April 2020.

⁸⁵ Rofiki Nasrowi , Pembina OSPPMD wawancara tanggal 12 April 2020.

efektif, hanya ada beberapa anak datangnya masih melanggar, untuk pakaian juga sudah cukup tertib sesuai dengan jadwal, dalam KBM pun anak-anak juga sudah cukup tertib, dimana ketika bel anak-anak juga langsung masuk ke kelas.

3. Hasil Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam

Setelah penerapan *ta'zir* diberlakukan banyak sekali perubahan dalam kegiatan belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin dalam kegiatan peribadahan kepada Allah SWT. dan membentuk perilaku santri sesuai dengan kodratnya sebagai santri. Perubahan kedisiplinan santri, seiring dengan berjalanya waktu penegasan *ta'zir* yang dilakukan oleh seksi keamanan khususnya, mereka berharap semua santri disiplin dalam hal apapun, serta kinerja kepengurusan menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Enik Binti Yunani, M.Pd selaku pengurus Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Modern Darussalam:

“Untuk disiplin banyak sekali perubahannya setelah diadakan ta'zir semisal sudah waktunya sholat pengurus tidak harus mengoyak-oyak mereka bisa jalan dengan sendirinya, selanjutnya ketika sudah waktunya sekolah atau bel telah berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih antusias langsung masuk dikelasnya masing-masing tanpa pengurus panggil-manggil lagi jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada, dan juga masalah perpulangan mereka dengan tertib masuk pondok sesuai perizinani, bahkan dalam kegiatan non ubudiyah pun mereka lebih giat dalam menjalankan tugasnya”⁸⁶

Dampak perubahan kedisiplinan yang begitu kelihatan yaitu pada kegiatan secara umum pondok pesantren dan kegiatan yang harus wajib diikuti oleh semua santri dan sampai masalah perpulangan santri sudah bisa dikatakan tertib dalam mentaati peraturan, maka penegasan *ta'zir* itu sangat penting bagi santri

⁸⁶ Enik Binti Yunani, M.Pd pengurus Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Modern Darussalam wawancara tanggal 13 April 2020.

untuk meningkatkan ketertiban secara umum. Jawaban yang hampir sama dengan pendapat santri :

“Perubahannya banyak sekali, yang pertama saya lebih tertib dalam menjalankan semua kegiatan yang telah ditentukan, yang kedua saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu yang menyebabkan suatu pelanggaran yang masuk ketetapan *ta'zir* di pondok. Dan yang ketiga saya baru sadar bahwa hidup tertib itu lebih tenang dibandingkan kalau kita melanggar sesuatu”⁸⁷

Jawaban lain yang hampir sama dari santri mengenai peningkatan ataupun perubahan kedisiplinan setelah penegasan *ta'zir* dilakukan.

“Menurut saya kegiatan berjalan lebih disiplin setelah adanya peraturan baru yaitu penegasan *ta'zir*, semua santri rata-rata mempunyai perubahan sendiri-sendiri, dan masih juga ada santri yang melanggar namun tidak begitu banyak seperti dulu, dan bedanya sekarang dengan sebelum adanya *ta'ziran* sangat begitu banyak. yang kelihatan adalah dari kegiatan, sholat berjamaah, mengaji sorogan, masalah kepulangan serta piket harian karena juga terdorong dari tindakan kepengurusan yang sekarang semakin tegas”.⁸⁸

Ustadzah Enik Binti Yunani, M.Pd menambahkan :

“ Sejauh ini hasil dari penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mampu memberikan dampak positif, santri menjadi tertib, yang tadinya sering bolos jadi giat ngaji, yang tadinya sering telat jadi rajin.”⁸⁹

Selain menjadi tertib, santri juga merasa malu dan menyadari perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Sehingga dapat menimbulkan rasa jera dalam diri santri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prima Saputra, santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Ibu Sumsilawati selaku wali santri:

⁸⁷ Asyraf, putra Santri Pondok pesantren Modern Darussaalm, wawancara tanggal 14 April 2020.

⁸⁸ Maftuhatur Rizkiyah Santri putri Pondok pesantren Modern Darussaalm, wawancara tanggal 14 April 2020.

⁸⁹ Enik Binti Yunani, M.Pd pengurus Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Modern Darussalam wawancara tanggal 13 April 2020.

“Pastinya malu kalau mendapat ta’zir, karena dilihat banyak orang. Tapi itu juga buah dari kesalahan kita sendiri, jadi mau tidak mau ya harus menerima konsekuensinya supaya kedepannya tidak melakukan lagi hal-hal yang tidak baik tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa ta’zir mampu membuat santri jera.”⁹⁰

“Seumpama santri melanggar kemudian dita’zir, hal tersebut dapat membuat santri tidak mengulangnya lagi, itu artinya *ta’zir* dapat mengendalikan perilaku santri yang tidak dikehendaki dan dapat membawa perubahan yang lebih baik pada diri santri.”⁹¹

Siti Nur lela dan Sumsilawati Menambahkan :

“Saat di *ta’zir* kadang terbesit pikiran dan ada keinginan untuk berubah. Kalau buat saya ta’zir itu penting. Karena kalau tidak ada ta’ziran, anak itu terlalu bebas. Jika anak terlalu bebas juga tidak baik. Jadi dampaknya, anak dapat terkontrol dan terkendali.”⁹²

“*Ta’zir* dapat membuat santrinya menjadi lebih baik, misal santri lebih semangat untuk jama’ah dan ngaji. Jika dita’zir terus santri menjadi malu, disaat itulah pada diri santri muncul keinginan untuk lebih rajin lagi, jadi ada perbedaannya”⁹³

Ta’zir juga memberikan dampak positif bagi lingkungan Pondok

Pesantren, hal tersebut disampaikan oleh KH. Ahmad Daroini:

“Dengan *ta’zir* Pondok menjadi kondusif, nyaman dan teratur, jadi tidak ada yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di pondok. Andaikan tidak ada ta’ziran, kegiatan Pondok dapat menjadi berantakan. Dengan adanya ta’zir juga dapat membawa perubahan bagi santri-santri, ada santri yang masih terus mengulangi perbuatan buruknya, tapi ada juga yang berubah menjadi lebih baik.”⁹⁴

Hasil program *ta’zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan dan dalam beribadah, berikut penjelasannya:

⁹⁰ Prima Saputra Santri Putra Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 17 April 2020.

⁹¹ Sumsilawati, Wali Santri, wawancara tanggal 17 April 2020.

⁹² Siti Nur lela, Santri Putri Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 17 April 2020.

⁹³ Sumsilawati, Wali Santri, wawancara tanggal 17 April 2020.

⁹⁴ KH Ahmad Daroini Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam dan anggota Pembina Yayasan Al Akhsyar, wawancara tanggal 15 April 2020.

- a. *Ta'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar santri
- b. *Ta'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan santri dalam mentaati peraturan
- c. *Tak2'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan beribadah santri

Table 4.7
Hasil Program Ta'zir

No	Indikator	Ketersediaan / Ketercapaian		Bobot
		Ya	Tidak	
6.	Meningkatnya Kedisiplinan santri	✓		1
7.	Meningkat mutu pendidikan	✓		1
8.	Proses KBM lebih baik	✓		1
9.	Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik	✓		1
10.	Pelanggaran berkurang	✓		1
11.	Kegiatan santri lebih teratur	✓		1
12.	Meningkatnya ibadah santri	✓		1
13.	Tidak ada lagi santri yang bolos		✓	0
14.	Semua santri melaksanakan kegiatan tepat waktu		✓	0
15.	Lebih mudah dalam proses KBM	✓		1
Jumlah		8	2	80%

Keterangan : Jika ketersediaan indicator ada maka bobotnya 1, jika ketersediaan indicator tidak ada maka bobotnya 0.

Table di atas menunjukkn bahwa keberhasilan program ta'zir di Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah berada pada katagori Disiplin (80 %)

D. Pembahasan

Dari beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi *ta'zir* dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang peneliti telah mempunyai gambaran bahwa di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah mengimplementasikan *ta'zir* dengan baik dari perencanaan, control, evaluasi dan

menghasilkan kedisiplinan santri yang lebih baik, contoh bagaimana pengurus Pondok Pesantren bersikap ketika santri melakukan kesalahan. Adapun pada bagian pembahasan ini akan disesuaikan dengan focus kajian teori yaitu (a) Perencanaan implementasi ta'zir dalam meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam (b) Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (c) Hasil Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan Karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

1. Perencanaan Implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam terdapat sistem aturan yang menyeluruh untuk menentukan perilaku santri. Seperti sholat berjamaah, ngaji, hafalan Al Qur'an, tidak boleh membuat onar di pondok dan lain sebagainya. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin pondok pesantren. Melalui praktek disiplin pondok pesantren inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri santri. Tindakan yang digunakan pengasuh atau pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri terhadap tata tertib pondok pesantren adalah dengan lebih dahulu menekankan pada keteladan, karena pengasuh atau pengurus selain menjadi pendidik juga sebagai pembimbing. Oleh karenanya dipandang sebagai salah satu patokan perilaku bagi santri dalam melaksanakan tata tertib pondok pesantren itu sendiri. Keteladanan yang diperlihatkan pengasuh atau pengurus sesuai dengan kepribadian masing-masing. Karenanya, tindakan yang dilakukan pengasuh atau pengurus tak harus sama dan menggunakan

pendekatan yang bisa saja berbeda, ada yang keras, kadang keras dan luwes, dan ada yang tidak keras.

Adanya variasi pendekatan yang digunakan pengasuh dan pengurus adalah atas pertimbangan prinsip perbedaan dan kebutuhan individual santri. Karena itu, pengasuh atau pengurus saling mengisi dan bekerja sama dan saling memahami keadaan masing-masing, tanda kebersamaan pengasuh atau pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Menurut santri, dalam hal-hal tertentu pengasuh atau pengurus selama ini lebih banyak memberikan contoh dari pada menyuruh, terutama dalam hal sikap yang baik terhadap santri dan waktu kedatangan ke pondok pesantren lebih awal, seperti pengasuh dan pengurus pada saat mengaji, dan saat Shalat berjamaah.

Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Ust. Sunardi, S.Pd. memberikan penjelasan sebagaimana berikut ini:

“Kedisiplin di pondok mana pun sama saja, pondok pesantren manapun pasti ada aturannya. Alhamdulillah untuk masalah kedisiplinan, santri menaati peraturan dan melaksanakan kegiatan pondok dengan baik. Misalnya hal yang wajib-wajib seperti jama’ah, ngaji, sekolah, alhamdulillah santri sudah paham dan menjalankannya dengan baik. Kalau masalah pelanggaran yang paling sering adalah terlambat, tapi tetap ada konsekuensinya sendiri.”⁹⁵

Jadi kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah baik, terutama dalam pelaksanaannya. Santri melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan pesantren, namun dari sisi manajemen waktunya masih kurang. sebagaimana saat peneliti melakukan observasi, seperti saat sholat

⁹⁵ Sunardi, Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wawancara tanggal 13 April 2020.

berjama'ah masih ada beberapa santri yang Masbu'. begitu pula saat berangkat sekolah masih ada santri yang datang terlambat.

Untuk mendukung kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka diadakan peraturan-peraturan yang harus ditaati. Dan tentunya peraturan tersebut tidak dibuat secara sewenang-wenang, namun dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Jadi peraturan di Pondok Pesantren Modern Darussalam dibuat melalui musyawarah antara Pimpinan Pondok dan para, asatidz. Setelah menemui mufakat, peraturan tersebut segera disosialisasikan kepada santri. Namun tak dapat dipungkiri, meskipun adanya peraturan merupakan akibat dari terjadinya pelanggaran, setelah diterapkan peraturan masih ada saja santri yang melakukan pelanggaran, maka, *ta'zir* merupakan salah satu alat untuk mendorong anak didik (santri) sungguh-sungguh dalam belajar, jera akan kesalahan-kesalahannya, merubah perilaku-perilaku yang tidak baik, dan meningkatkan kedisiplinan santri. Apabila santri melakukan kesalahan-kesalahan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, seperti tidak ikut mengaji, tidak ikut shalat berjamaah, atau kegiatan lainnya, maka selayaknya santri tersebut mendapat balasan dengan sesuatu yang tidak menyenangkan, yaitu diberi hukuman (*ta'zir*).

Dalam Perencanaan pembuatan peraturan dan ta'zir harus memperhatikan beberapa hal : ⁹⁶

1. Penyusunan perencanaan harus melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, dewan guru, Organisasi Santri dan wakil siswa, yang diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.

⁹⁶ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang (wawancara 14 April 2020)

2. perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren.
3. perencanaan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami
4. perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, sanksi yang ditetapkan harus bersifat mendidik.
5. Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat, surat edaran, atau majalah sekolah
6. Peraturan dan *ta'zir* harus disosialisasikan sebelum di implementasikan
7. Penerapan hukuman harus sesuai teori dan kaidah-kaidah yang benar.

Menurut Al Munir penerapan hukuman bagi pendidik diperlukan kaidah-kaidah teoretis dan praktis secara langsung yaitu dengan: ⁹⁷

- a. Jangan langsung menjatuhkan hukuman, kerana hukuman yang terlalu cepat dijatuhkan akan menyembunyikan kesalahan, bukan meluruskan.
- b. Jangan menghukum tanpa menyebutkan alasannya.
- c. Jangan terlalu sulit dalam mengadili murid, sebab murid akan memilih berbohong agar terhindar dari hukuman.
- d. Jangan mengeluarkan murid dari kelas atau lembaga pendidikan, sebab terkadang murid menjadi tidak terkontrol pendidikannya.
- e. Jangan berteriak dan mencari agar anda tidak kelihatan kepribadian yang lemah.
- f. Jangan menjatuhkan hukuman badan, kecuali jika tidak ada pilihan.
- g. Jika hendak menghukum, jangan menggunakan tongkat, jangan memukul wajah, dan jangan menyetil telinga.
- h. Jangan menghukum atas kesalahan-kesalahan kecil.
- i. Jangan sekali-kali mengancam murid, kecuali dalam keadaan darurat.

Hukuman juga mengandung unsur-unsur pendidikan dengan cara mengaplikasikan *ta'zir* antara lain:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
- b. Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”.
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada santri.
- e. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan. ⁹⁸

⁹⁷ Al-munir, mahmud samir, *Guru Teladan Dibawah Bimbingan Allah* (Jakarta : PT. Gema Insani, 2004), h.29.

⁹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) h. 131.

Agama Islam memiliki cara khusus dalam mendidik anak, seandainya dengan cara yang lembut dapat memberi manfaat maka dengan nasihat. Seorang pendidik tidak boleh menyegerakan pola kekerasan, namun jika ancaman dan kekerasan lebih bermanfaat maka tetap tidak boleh dengan memukul. Apabila semua cara telah ditempuh, baik dengan kelembutan maupun kekerasan, tapi belum berhasil maka tidak apa melakukan pemukulan tanpa menyakiti.

Oleh karena itu, *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam ini bentuknya bermacam-macam dan dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Kategori ringan

Porsi *ta'zir* di sini masih dalam tahap ringan, *Ta'zir* ini diberikan kepada santri-santri yang melakukan pelanggaran ringan. Contohnya seperti terlambat sholat berjama'ah, maka akan dikenai *Ta'zir* berdiri di tempat sampai selesai do'a. Kemudian tidak mengaji, maka akan mendapat *Ta'zir* membaca Al-Qur'an sambil berdiri.

b. Kategori Sedang

Porsi *ta'zir* ini berada dalam tahap sedang dan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang. Seperti tidak mengikuti sholat berjama'ah selama beberapa hari tanpa alasan, maka *ta'zir* annya membersihkan kamar mandi pesantren atau lingkungan pesantren lainnya selama beberapa hari dan lain sebagainya.

c. Kategori berat

Porsi *ta'zir* ini sudah mencapai titik berat, dimana santri akan mendapat *ta'zir* ini ketika melakukan pelanggaran berat seperti mencuri, berpacaran, merokok, kabur dan lain sebagainya. Maka *ta'ziran* yang diberikan dapat berupa dibotak atau bahkan dikeluarkan dari pondok.

Adanya berbagai bentuk *ta'zir* tersebut dimaksudkan untuk memberi pelajaran kepada santri sesuai dengan porsinya. Sejauh ini pihak pesantren mengakui bahwa *ta'zir* yang diberikan kepada santri sudah sesuai dengan porsinya, sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Nurhayani :

“Saya kira tazirannya sudah adil, anak yang bandel itu biasa, tapi tingkat kebandelannya berbeda-beda. Jadi *ta'zir* diberikan sesuai pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri. Dari dulu sudah disampaikan bahwa *ta'zir* yang diberikan tidak boleh melebihi batas, diukur dan dilihat kondisi santrinya terlebih dahulu.”⁹⁹

Adapun ketentuan pemberian *ta'zir* dan jenis pelanggaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

a. Pelanggaran hal – hal yang diwajibkan diberi sanksi :

- 1) Mengerjakan kewajiban tersebut.
- 2) Dilaporkan ke Pembina asrama / Pembina OSPPMD / Bagian Pengasuhan.
- 3) Berulang kali, diberikan sanksi (1 dan 2), dan dicatat sebagai pelanggar sedang.

b. Bagi santri yang membuat kegaduhan / Berkelahi / Merokok akan disanksi :

- 1) 1 kali diberiperingatan dan kebersihan masjid dn lingkungan Pondok
- 2) 2 kali dibotak, Kebersihan, perjanjian dan hafalan
- 3) 3 kali dibotak, Perjanjian dan Pemberitahuan kepada Orang tua / Wali.

⁹⁹ KH. Ahmad Nurhayani, S.pd.i, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam

¹⁰⁰ Dokumen Pondok pesantren Modern Darusslam Kepahiang 2019

- 4) 4 kali dikembalikan kepada Orang tua / Wali.
 - 5) Bagi Santri wati akan disesuaikan.
- c. Bagi yang membawa, menggunakan dan mngedarkan NAPZA akan diserahkan Pada orang tua dan pihak Kepolisian
 - d. Bagi santri yang membawa HP, VCD, Senjata tajam, Foto, Majalah yang dilarang, maka barang tersebut akan disita oleh Pengasuhan dan denda semen setiap kali pelanggaran.
 - e. Bagi Santri yang membawa alat Elektronik sebagaimana tersebut di bab larangan maka barang tersebut akan disita dan akan diserahkan ke orang tua diakhir tahun.
 - f. Bagi santri yang tidur larut malam, Tidur diluar Asrama, tidur diasrama santri lain dan membawa tamu ke dalam asrama :
 - 1) 1 kali Teguran / Peringatan.p
 - 2) 2 kali dan selanjutnya diberikan sangsi kebersihan.
 - g. Bagi santri yang merusak peralatan Asrama / Pesantren disanksi :
Menggantikan barang / peralatan yang dirusak
 - h. Bagi santri yang melanggar Bahasa, akan diserahkan kebagian bahasa pusat (Dewan guru).
 - i. Bagi santri yang mengambil hak milik orang lain (Mencuri) akan disanksi :
 - 1) 1 Kali Mengembalikan barang curiannya dan botak.
 - 2) 2 Kali Mengembalikan barang curiannya, botak, dan perjanjian.
 - 3) 3 Kali Mengembalikan barang curiannya, botak, perjanjian dan Pemberitahuan kepada Orangtua / Wali.

4) 4 Kali Mengembalikan barang curiannya, botak, dikembalikan kepada Orang tua / Wali.

Berdasar wawancara dan observasi maka peneliti menganalisis bahwa perencanaan *ta'zir* sudah sangat baik, jika dihubungkan dengan teori yang ada sudah sangat sesuai, jika tahapan – tahapan maupun langkah-langkah dalam perencanaan *ta'zir* itu sudah dilakukan dengan baik maka tidak akan menimbulkan dampak yang negative nantinya dalam implementasi *ta'zir* justru sebaliknya. Dengan demikian secara otomatis dalam penerepannya nanti *ta'zir* tersebut akan mampu merubah dan membentuk santri yang disiplin. Santri yang dipandang disiplin pada tata tertib pondok pesantren adalah berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku di pondok pesantren, yaitu tata tertib dan tatakrama pondok pesantren yang menjadi sumber norma pondok pesantren, melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan pondok pesantren berdasarkan kesadaran sendiri. Kedisiplinan itu terlihat dalam kesehariannya, yaitu pada cara mereka berpakaian ketika berada di lingkungan pondok pesantren dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang di luar batas kewajaran di pondok pesantren. Selain itu, terlihat juga pada keaktifan dalam kegiatan pondok pesantren, mudah diberi penjelasan, nasehat dan pengertian untuk mematuhi tata tertib pondok pesantren. Termasuk santri yang disiplin, jika tidak pernah dipanggil pengasuh atau pengurus karena kasalahannya, tidak pernah dibicarakan kasusnya oleh departemen keamanan pondok pesantren soal kehadiran mengaji, tidak keluar malam tanpa ijin, tidak terlambat datang pondok pesantren setelah liburan. Santri yang dikategorikan tidak disiplin adalah santri yang melakukan

perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santri yang disiplin, yaitu rata-rata melanggar peraturan, seperti tidur di kamar ketika dilaksanakan sholat berjamaah, keluyuran pada malam hari dan tidak memakai seragam pada hari-hari yang sudah ditentukan, bahkan sering melanggar prosedur yang berlaku. Kategori santri yang tidak disiplin ini boleh dikatakan tidak banyak. Dengan kondisi santri yang rata-rata mahasiswa serta dilatarbelakangi perbedaan daerah asal, dan keadaan ekonomi akan menghadapi keragaman dalam hal kualitas kedisiplinan pada tata tertib pondok pesantren. Derajat kualitas kedisiplinan santri pondok pesantren Daarun Najaah ada yang sudah biasa disiplin, dan ada juga yang belum terbiasa untuk disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren.

Kedisiplinan tidaklah datang dengan sendirinya, namun berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seperti hasil upaya pembinaan kedisiplinan yang berasal dari lingkungan sebelumnya, seperti keluarga dan teman pergaulannya, serta upaya santri untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren, adanya santri yang disiplin dan tidak disiplin adalah wajar saja, karena manusia itu tidak bisa lepas dari sifat lupa dan salah. Santri tidak seluruhnya baik atau tidak seluruhnya buruk. Selain itu, perilaku disiplin dan tidak disiplinnya santri terhadap tata tertib pondok pesantren, sebagai cermin diri kreatif dan aktualisasi dirinya tidaklah dapat dilepaskan dari latar belakang historis pengalaman santri di keluarga dan pergaulan di luar pondok pesantren.

Bagi santri yang belum biasa untuk selalu disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren, memerlukan media bimbingan dan latihan. Karenanya, pondok

pesantren berkewajiban memberikan bantuan, dalam arti mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan yang sudah dimiliki santri ke arah kedisiplinan yang dikehendaki, yakni kedisiplinan yang didasari oleh kesadaran pribadi, sehingga disiplin yang ia laksanakan bukanlah karena adanya suatu paksaan namun disiplin ada pada dirinya timbul karena suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari..

2. Implementasi Ta'zir Untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri

Implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam mempunyai khas tersendiri, yaitu :¹⁰¹

a. Pemberian *ta'zir* menggunakan sistem secara bertahap

Menurut pendapat peneliti, hasil wawancara dari informan, bahwa penegasan pemberian *ta'zir* dijalankan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan semakin dipertegas lagi sesuai pola kehidupan santri serta semakin meningkatnya jumlah santri pada pondok pesantren itu.

b. Pelaksanaan hukuman pada dasarnya akan ditindak lanjuti bagian keamanan.

Pemberian *ta'zir* bagi santri yang melanggar akan ditindaklanjuti setiap seminggu sekali dengan tujuan mereka (santri) bisa mngeroreksi dirinya agar tidak mengulangi lagi dan tidak menjadi virus bagi santri yang lain.

c. Antara Pengurus dan Pimpinan selalu mengadakan sosialisasi atau RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan dan ketertiban di pondok pesantren.

¹⁰¹ KH. Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 09 April 2020.

- d. Semua penerapan *ta'zir* harus dilakukan secara contineu. pada dasarnya sistem penegasan *ta'zir* diperlakukan dari semua kegiatan yang ada di pondok pesantren putri, yang menjadi dasar keberhasilan atau tidaknya dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan disiplin santri, semua tergantung pengurus dan santri dalam mengaplikasikannya.
- e. Semua kegiatan santri mempunyai absen tertulis sendiri-sendiri. Semua kegiatan baik di madrasah, jama'ah sholat, ngaji sorogan dan kegiatan rutin akan di absen tertulis sesuai koordinasi masing-masing kelas ataupun dari keamanan sendiri
- f. Pemberian *ta'zir* sesuai kadar pelanggaran yang dilanggar santri. Untuk pemberian *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam sesuai dengan pelanggaran santri, dalam kategori pelanggaran yang bersifat ubudiyah (perbuatan yang bersangkutan dengan perintah-perintah Allah) , dan non ubudiyah (perbuatan yang bersangkutan dengan dunia). dengan tujuan untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di pondok pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya.
- g. Hukuman bersifat fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam diantaranya adalah membersihkan aula, membersihkan halaman pondok pesantren, mengepel lantai Masjid, dan lain-lain. Meskipun berupa hukuman fisik, namun tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik para santri.

h. Hukuman non fisik berupa hukuman yang dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan santri secara intelektual dan spiritual. Hukuman non fisik tersebut bisa berupa menulis bait nadhom sesuai tingkatannya (bisa nadhom jurumiyah imrithi, maqsud), menulis istiqfar dan lafazd al-fatihah serta menulis surat pernyataan dan membacakannya di depan pondok pesantren dengan disertakan semua santri putra-putri.

Prosedur pemberian hukuman adalah hukuman harus disepakati oleh pengurus dan santri, pemberian hukuman harus jelas agar santri memahami hukuman yang akan diterima jika melanggar peraturan, hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, sesuai kesepakatan yang telah tertera. Karena disamping mendisiplinkan santri dalam hal kegiatan tujuan *ta'zir* juga bisa menjadi koreksi bagi dirinya sendiri, serta menumbuhkan kesadaran dan kedewasaan pada diri santri serta melatih tanggung jawab atas perilaku yang diperbuat.

Tujuan pemberian *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah terbentuknya karakter santri, diantaranya memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT. sesuai dengan kodratnya sebagai santri.

Setelah penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam dijalankan, banyak sekali dampak perubahan sikap disiplin santri yang menjadikan santri terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku santri yang lebih terarah. Seperti yang dituturkan oleh Pimpinan Pondok :

“Dampak implementasi *ta'zir* terhadap santri menghasilkan berbagai macam perubahan dan dalam mencapai ketertiban dan meningkatkan kedisiplinan santri, pertama saya meminta kepada pengurus satu dengan yang lainnya, agar selalu ada komunikasi dalam semua kegiatan dan saling mendukung satu sama lain, kedua setiap asrama harus ada Ustad atau ustzah Pembina untuk mengkondisikan, mengatur, mengajak serta memberi contoh yang baik kepada santri-santrinya, ketiga dalam menangani permasalahan sekiranya Pembina Asrama tidak bisa menyelesaikan sendiri maka , diserahkan kepada pihak pengasuhan”¹⁰².
Senada dengan yang telah dituturkan oleh Ust. Alvian, S.Pd.

“ Kedisiplinan santri banyak sekali perubahannya setelah diadakan ta'zir semisal disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam hal kegiatan yang menyangkut tata tertib pondok, ketika sudah waktunya sholat pengurus tidak harus lagi memerintahkan, namun mereka bisa menjalankan dengan sendirinya, ketika sudah masuk waktunya sekolah ataupun kegiatan yang lain mereka langsung pada lari masuk dikelasnya masing-masing tanpa pengurus manggil-manggil mereka, jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada, dan juga masalah perpulangan mereka dengan tertib masuk pondok sesuai perizinan dari awal, bahkan dalam kegiatan non ubudiyah pun mereka lebih giat dalam menjalankan tugasnya”¹⁰³

Pendapat juga senada dengan jawaban informan bahwasanya pengorganisasian kepengurusan harus sama-sama saling mendukung serta membutuhkan kepemimpinan yang bijaksana, Pernyataan tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Ust. Rofiki Nasrowi selaku pengurus di pondok pesantren tersebut:

“Untuk faktor yang lain yaitu yang pertama Pimpinan dan pengurus lainnya harus ada konfirmasi dan mendukung satu sama lain, yang kedua setiap asrama semisal asrama satu dan dua itu sudah ada penanggung jawab dari pengurus masing-masing, serta setiap 2 minggu sekali kita dari pengurus mengadakan sosialisali dengan penanggung jawab kamar (Pembina asrama) masing-masing. Yang ketiga apabila dalam mengatasi suatu masalah tidak mempunyai titik temu, maka kami serahkan ke pengasuhan santri atau ke pimpinan”¹⁰⁴

¹⁰² KH Ahmad Nurhayani, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, Wawancara tanggal 09 April 2020.

¹⁰³ M Alvian Waka Kesiswaan, wawancara tanggal 13 April 2020.

¹⁰⁴ Rofiki Nasrowi , Pembina OSPPMD wawancara tanggal 12 April 2020.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kedisiplinan santri di antaranya adalah:

a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah Shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan ma'mum. Mengikuti Shalat berjama'ah di pesantren diwajibkan bagi semua santri karena dengan adanya Shalat berjama'ah dapat menumbuhkan jiwa disiplin para santri untuk melaksanakan Shalat tepat pada waktunya.

b. *Sorogan*

Sorogan adalah sistem belajar dimana santri berhadapan dengan kyai / ustadz untuk membacakan Al Qur'an atau menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dihadapan Ustad / Ustadzah untuk disimakkan serta dikoreksi.

c. Shalawatan

Menurut peneliti memberikan definisi shalawat sebagai penghormatan atau sanjungan atas Nabi. Dalam hal ini salawatan yakni kegiatan yang bertujuan memberikan sanjungan kepada Nabi agar mendapatkan syafaat darinya. Kegiatan salawatan di pesantren bertujuan untuk menanamkan rasa cinta santri kepada Rasulullah. Selain itu juga dapat menumbuhkan kreativitas serta mengasah bakat santri untuk menciptakan lagu dalam bersalawat.

d. *Simaan*

Simaan dalam istilah pesantren adalah kegiatan dimana seorang santri membaca Al Qur'an dan santri yang lain mendengarkan serta menyimak dan mengoreksi atau membenarkan apabila terjadi kesalahan.

e. Tahlilan

Tahlil adalah do'a-do'a yang dipanjatkan secara bersama-sama untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal. Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan rutin setiap hari kamis setelah melaksanakan Shalat maghrib, yang dipimpin oleh kyai adat Ustad dan diikuti semua santri yang ada.

f. *Khitobah*

Khitobah adalah pidato atau ceramah yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang beberapa masalah yang disampaikan dihadapan khalayak. Adanya kegiatan ini di pondok pesantren bertujuan melatih rasa percaya diri santri untuk berani tampil dihadapan umum atau banyak orang..

g. *Musabaqah*

Musabaqah berarti perlombaan. Kegiatan musabaqah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilaksanakan setiap perayaan hari besar Islam,. Sehingga kegiatan musabaqah diadakan dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam. Diadakannya kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat santri serta meningkatkan kekreatifannya.

Semua kegiatan-kegiatan di atas termasuk dalam peraturan-peraturan yang diterapkan di pesantren, yang mana semua santri wajib mematuhi peraturannya. Oleh karena itu, diterapkannya hukuman bagi pelanggar peraturan sangat dibutuhkan dalam lingkup pesantren demi menciptakan santri yang taat aturan dan disiplin dalam hal apapun. Bagi santri yang melanggar aturan pesantren akan dikenai sanksi sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat dan sesuai ketentuan yang

telah ditetapkan dalam pesantren tersebut. Maka penerapan *ta'zir* juga memiliki dampak bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan dapat diketahui *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah di implementasikan dengan sangat efektif dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan santri, Implementasi *ta'zir* yang diikuti dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang baik, serta sesuai dengan perencanaannya yaitu menghukum sesuai pelanggaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang direncanakan akan sangat efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri.

3. Hasil Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam

Pengembangan nilai-nilai kedisiplinan salah satunya dapat dilakukan dengan adanya *ta'zir*. *Ta'zir* dimaksudkan agar peserta didik taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Memberikan *ta'zir* dalam dunia pendidikan tidak ada yang bersifat fisik. Karena memberikan *ta'zir* yang baik yakni *ta'zir* yang tidak menyakiti, akan tetapi dengan memberikan *ta'zir* yang dapat menambah wawasan peserta didik. Seperti membaca al-qur'an, menghafal surat-surat pilihan, dll. Dengan *ta'zir* yang seperti ini, selain menambah wawasan serta pelajaran, peserta didik juga mendapatkan pahala dari Allah.

Pada dasarnya, kedisiplinan dimulai dari kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar. Karena dengan paksaan, peserta didik bisa tertekan dan merasa terbebani. Namun untuk membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik, hal itu sangat dibutuhkan. Seperti halnya dalam pesantren, para santri yang

berada dalam pesantren dipaksa harus menaati peraturan yang diterapkan dalam pesantren, yang bertujuan agar terbentuknya karakter yang baik bagi para santri, salah satunya yaitu memiliki jiwa disiplin.

Hasil implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam diantaranya yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu yang ada dalam *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam itu tersirat dari salah satu bentuk *ta'zir*, yaitu berangkat sholat berjam'ah dan sekolah tepat waktu, jika terlambat maka akan dihitung kabur, bentuk *ta'zir* membaca Al-qur'an. yang mana dengan cara tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan taraf kelancaran dalam membaca Al-qur'an dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Perwujudan dari disiplin menegakkan aturan yang ada dalam *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu ketegasan pengurus pondok pesantren dalam memberi metode hukuman kepada santri yang telah melanggar tata tertib pondok pesantren, dan kepasrahan santri ketika diberi *ta'zir* oleh pengurus maupun oleh pengasuh pondok pesantren.

c. Disiplin Sikap

Di salah satu bentuk *ta'zir* yang sifatnya kontekstual di Pondok Pesantren Modern Darussalam, ada bentuk *ta'zir* menanamkan sikap menghormati kepada pengasuh, pengurus dan ustadz/ustadzah pondok pesantren, menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan pondok pesantren,

kemudian saling menghormati kepada santri yang lebih senior ataupun sebaliknya. Apabila santri ada yang melanggar disiplin sikap, maka bentuk *ta'zir* membaca ayat al-qur'an. Dari situlah dapat dilihat bahwa ada nilai disiplin sikap dalam *ta'zir* tersebut, yaitu berlaku disiplin sikap kepada diri sendiri dan orang lain yang saling menghormati.

a. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yang ada dalam *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam dibuktikan dengan keseluruhan bentuk *ta'zir* yang mengarah pada nilai beribadah, seperti *ta'zir* membaca ayat-ayat suci Al-qur'an, *ta'zir* membersihkan tempat ibadah (Masjid), *ta'zir* membersihkan asrama, *ta'zir* sholat berjama'ah pada shof awal, *ta'zir* memberikan sejumlah uang atau barang sebagai denda, yang nantinya diinfaqkan ke pondok pesantren dan lain sebagainya yang sifatnya beribadah.

Sikap disiplin akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*), yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Kedisiplinan begitu kelihatan peningkatannya setelah implementasi *ta'zir* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu semua santri antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Modern Darussalam dan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para santri, seperti pendapat salah satu santri Putri :

“Perubahannya banyak sekali, yang pertama saya dan teman-teman yang lain lebih tertib dalam menjalankan semua kegiatan yang telah ditentukan,

yang kedua saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu yang menyebabkan suatu pelanggaran yang masuk ketetapan *ta'zir* di pondok. Dan yang ketiga saya baru sadar bahwa hidup tertib itu lebih tenang dibandingkan kalau kita melanggar sesuatu.”¹⁰⁵

Pendapat lain yang sama dari salah satu santri putra mengenai peningkatan ataupun perubahan kedisiplinan setelah penerapan *ta'zir* :

“Menurut saya kegiatan berjalan 90% setelah adanya peraturan baru yaitu penegasan *ta'zir*, semua santri rata-rata mempunyai perubahan sendiri-sendiri dan masih ada juga santri yang melanggar namun tidak begitu banyak seperti dulu dan bedanya sekarang dengan sebelum adanya *ta'ziran* sangat begitu banyak yang kelihatan adalah dari kegiatan, shalat berjama'ah, mengaji dan sekolah karena terdorong dari tindakan kepengurusan yang sekarang semakin tegas.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan *ta'zir*. Santri yang pada mulanya sering melanggar tata tertib pondok sudah berkurang dan mereka lebih memiliki rasa kesadaran terhadap kewajiban mereka menjadi santri, yaitu dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Terlihat dari absensi kegiatan KBM atau kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan dari hasil observasi data yang diperoleh peneliti bahwa sebelum dilaksanakannya *ta'ziran* setiap Pembina asrama membawa catatan santri yang melanggar peraturan baik bidang ubudiyah dan non ubudiyah. Ternyata catatan pelanggaran yang dibawa setiap Pembina asrama berkurang secara signifikan, dimana para santri yang minggu sebelumnya terdapat santri yang melanggar peraturan kini tidak lagi mengulangi kesalahannya. Mereka juga mengatakan merasa jera setelah

¹⁰⁵ Siti Nur Iela, Santri Putri Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 17 April 2020.

¹⁰⁶ Prima Saputra Santri Putra Pondok Pesantren Modern Darussalam, wawancara tanggal 17 April 2020.

mendapatkan *ta'zir*. seperti yang dikatakan oleh Siti Nur Lela bahwa dirinya akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya yaitu melanggar peraturan pondok. Ia juga mengatakan apabila dirinya tidak berangkat kesekolah atau tidak mengikuti kegiatan yang lain karena ada alasan yang tepat. Untuk teman santri yang lain juga terlihat mereka sangat antusias dalam menjalankan kegiatan di pondok. Santri yang di *ta'zir* dijadikan motivasi agar yang sudah disiplin dapat mempertahankan kedisiplinannya dan yang mendapatkan *ta'zir* merasa jera, selain malu juga mereka khawatir di dalam rapot pondok mereka merah karena seringnya melanggar peraturan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing pada Minggu, 31 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data penelitian lapangan diperoleh data, kemudian data tersebut di sajikan dan dianalisa melalui suatu jawaban atau tanggapan dari berbagai pokok-pokok pembahasan atau suatu pertanyaan dari bagian awal serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Selanjutnya, hasilnya dikomunikasikan dengan temuan-temuan yang ada hubungannya dengan implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan uraian diatas maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan Program *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam, berada pada katagori sangat baik (90 %). Karena dalam Penyusunan perencanaan *ta'zir* (1) melibatkan Yayasan, Pimpinan Pondok, dewan guru, Organisasi Santri dan wakil siswa, yang diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya. (2) perencanaan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren. (3) perencanaan dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami (4) perencanaan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, sanksi yang ditetapkan harus bersifat mendidik. (5) peraturan yang telah disepakati disebar luaskan, (6) Penerapan hukuman harus sesuai teori dan kaidah-kaidah yang benar.
2. Implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berada pada katagor sangat efektif (90 %), *ta'zir* atau hukuman yang

diberikan sudah mengikuti langkah-langkah, prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman seperti memberikan sosialisai peraturan dan hukuman, memberikan nasehat, berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukuan dan tidak menghukum dengan kekerasan. *Ta'zir* efektif dalam menunjang bagi tercapainya program pendidikan di pondok pesantren Modern Darussalam, dengan adanya *ta'zir* para santri lebih giat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan larang-larang yang harus di jauhi

3. Hasil program *ta'zir* yang di implementasikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diantaranya :
 - b. Disiplin Waktu
 - c. Disiplin Menegakkan Aturan
 - d. Disiplin Sikap
 - e. Disiplin dalam beribadah
 - f. Adanya rasa kepatuhan, yaitu segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku, baik waktu, tempat maupun keadaan.
 - g. Adanya rasa kesadaran, yaitu bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri.
 - h. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran.

Dengan demikian hasil program *ta'zir* di Pondok Pesantren Modern Darussalam berada pada katagori Disiplin (80 %)

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam tesis ini yaitu mengenai Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren
 - a) Hendaknya para para pengasuh dan pengurus lebih tegas dan ketat lagi dalam pemberian *ta'zir* agar merubah kesadaran pada diri santri.
 - b) Hendaknya pengasuh dan pengurus harus memberikan pemahaman dan pengertian mengenai kadar pemberian *ta'zir*.
 - c) Hendaknya pengasuh dan pengurus selain menerapkan *ta'zir* kepada santri dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan santri, perlu juga mengingat pentingnya penanaman rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan.
2. Untuk Para Santri
 - a) Hendaknya para santri sadar bahwa tinggal di pondok pesantren itu tidak seperti tinggal dirumah sendiri, tentunya dalam sebuah lembaga pasti terdapat beberapa peraturan yang wajib ditaati.
 - b) Para santri harus sadar bahwa mereka diberikan hukuman atau *ta'zir* itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat sendiri dengan tujuan agar mereka lebih baik untuk kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)
- Abu Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari; *Matan Al-Bukhari Juz I* (Beirut: Dar al-'Arafah, tt)
- Al Hikmah Al-qur'an dan terjemah (Bandung CV Penerbit Diponegoro 2018)
- Al-munir, mahmud samir, *Guru Teladan Dibawah Bimbingan Allah* (Jakarta : PT. Gema Insani, 2004),
- Amin Tasih, Ali Said *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Masruriyyah*. (Al Misbah jurnal Islamic studies). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/1096>
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1997
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000)
- Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciense* (Boston: Pearson Education, Inc, 2007)
- Caplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Girafindo Persada, 1993
- Chatib, Thoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996
- Creswell, John W., *Research design, Pendekatan metode kualitatif dan campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Darajat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Elaini, K. Mc Ewan, *10 Karakter yang harus dimiliki guru yang sangat efektif, bagaimana merekrut, melatih, dan membimbing para yang sukses*, Jakarta: PT. Indeks, 2014

- Guntur Setiawan, *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka 2004)
- John W. Creswell, *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teroritis (Apakah Pendidikan Masih diperlukan)* (Bandung: Mandar Maju, 1992)
- Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat *Kurikulum pengembangan pendidikan budaya*
- Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan, Majelis Luhur Taman Siswa* (Yogyakarta: 1977)
- Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Lisyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga Group, 2012
- M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remadja Karya, 1988)
- M. Cranston, John Locke, Longmans (London:1969)
- Mac millan dalam Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta:, 2000
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Menejemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. grafindo Persada, 2009
- Muhaimmin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Muhammad Abdul Mujib.(*Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Muslich, Ahmad Wandu. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005
- Najib Sulthan, *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi Antara Sekolah Dan Rumah Dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2011)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- 1Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002),
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim.(*Psikologi Pendidikan*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Remaja Rosdakarya Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta : Erlangga Group, 2012
- Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012)
- Riantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Sobar, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003
- Soeitoe, S. Psikologi Pendidikan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Jakarta: 1982)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Syamsudin AR DN Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)
- Tatiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa*, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang (Malang SDIS, 2008)
- Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2015)
- Tu'u, Tulus.. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo. 2008
- Triyono, Triyono *Implementasi Metode Ta'zir Dalam Menegakan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta* (2018) Jurnal Alma Ata, <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/947>
- Ulwan, Abdullah Nasih.. (*Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.1999)
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011
- Widi Widayatullah, Pengaruh *ta'zir* terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di pondok pesantren al-musaddadiyah garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*

Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press 2012)

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008)

BIODATA PENULIS



MUHAMAD ARIFIN, lahir pada tanggal 10 Agustus 1975 di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, anak pertama dari pasangan Muhammad Hasyim dan Sumarti. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Carangrejo IV Kec. Sampung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur lulus tahun 1988, Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan MTsN Pulosari lulus pada tahun 1991.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs N Pulosari kemudian melanjutkan ke pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Jalen Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, pada waktu bersamaan peneliti juga Sekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Islam Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo selesai pada tahun 1995. Kemudian mengabdikan di beberapa pondok pesantren diantaranya Pondok Pesantren Darussalam Omben Sampang Madura Provinsi Jawa Timur selama hampir 2 tahun, kemudian mengabdikan di pondok Pesantren Darussalam Cilangkap Cimanggis Bogor dan terakhir di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu, Alhamdulillah peneliti diberikan amanah sebagai Majelis Pengasuhan Santri hingga saat ini, disela-sela kesibukan sebagai Guru peneliti diberikan kesempatan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Al Aqidah Jakarta selesai pada tahun 2010.

Pada tahun 2018 peneliti mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan S2 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan pada tahun 2020 peneliti berhasil menyelesaikan Pendidikan S2 dengan judul tesis “Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.